



**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Mira Saktiarsih
1201411023

**JURUSAN PENDIDIKAN NONFORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang” ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang dihasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, Mei 2015

Yang membuat pernyataan



Mira Saktiarsih
NIM. 1201411023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang" telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan Tim Penguji Skripsi Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

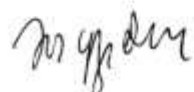
Hari : Kamis

Tanggal : 7 Mei 2015

Menyetujui,

Pembimbing

Mengetahui



Dr. Amin Yusuf, M.Si
NIP. 196408081991031003



Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal
Universitas Negeri Semarang

Dr. Sungkono Edy Mulyono, M.Si
NIP. 196807042005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang" disusun oleh:

Nama : Mira Saktiarsih

NIM : 1201411023

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Mei 2015

Panitia

Drs. Sutaryono, M.Pd
NIP. 195708251983031015


Penguji I


Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 195903011985111001

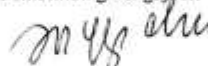
Sekretaris


Drs. Ilyas, M.Ag
NIP. 196606011988031003

Penguji II


Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP. 197911302006041005

Pembimbing/Penguji III


Dr. Amin Yusuf, M.Si
NIP. 196408081991031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Menjadi dewasa itu pilihan, maka harus diperjuangkan (penulis)”

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang (Amsal 23:18)”

“Sering kali yang lebih dibutuhkan adalah perubahan diri kita daripada perubahan keadaan (Arthur Christopher Benson)”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yesus,
Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Jurusan Pendidikan Nonformal FIP UNNES
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang
3. PNPM-MP Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dan Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam mendapatkan data.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta Anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Nonformal pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edi Mulyono, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan motivasi kepada penulis.
3. Dosen Pembimbing Dr. Amin Yusuf, M.Si, yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusannya dalam memberikan petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan banyak Ilmu Pengetahuan kepada penulis, memberikan motivasi belajar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Lembaga PNPM-MP Kecamatan Getasan, yang telah memberikan ijin penelitian, menerima saya dengan baik dan bersedia di wawancarai serta melengkapi data-data yang diperlukan.
6. Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan, yang telah menerima saya dengan baik dan bersedia di wawancarai serta melengkapi data-data yang diperlukan.
7. Kristina Yuniati Ibu saya tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta pengorbanannya.
8. Untuk Om Abbet dan Tante Ifah serta Dek Tajh, Bonang, Balya dan Askiya, terimakasih untuk doa dan dukungannya.
9. Untuk sahabat-sahabatku dan Ibu rohani serta anak-anak rohaniku terimakasih untuk doa, semangat dan dukungannya.
10. Teman seperjuanganku PLS UNNES angkatan 2011 yang sudah memberikan banyak pelajaran hidup dan kenangan yang indah.
11. Almamaterku Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi banyak dukungan, motivasi dan bantuan yang penulis butuhkan selama proses penyusunan skripsi.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya dengan hati yang terbuka penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Semarang, Mei 2015

Penulis



Mira Saktiarsih
NIM. 1201411023

ABSTRAK

Saktiarsih, Mira. 2015. *“Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Amin Yusuf, M.Si.

Kata Kunci : Pelatihan, Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat

Masalah yang dikaji adalah manfaat sosial ekonomi pelatihan kewirausahaan, manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan, dan kendala-kendala warga belajar dalam memperoleh manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat sosial ekonomi pelatihan kewirausahaan, mendeskripsikan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan.

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian berjumlah 10 orang. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode. Prosedur analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya manfaat sosial hasil pelatihan kewirausahaan antara lain: mengembangkan interaksi, menciptakan jaringan komunikasi, mengembangkan pertumbuhan pribadi, sedangkan manfaat ekonomi hasil pelatihan kewirausahaan antara lain: meningkatkan produktifitas, mendapatkan pekerjaan baru, memperoleh jaringan wirausaha, mendapatkan dan meningkatkan penghasilan. Manfaat proses belajar antara lain: mendapatkan pengetahuan baru, peningkatan pengambilan keputusan, memperbaiki kinerja warga belajar, meningkatkan kemandirian, mendapatkan keterampilan baru, meningkatkan keterampilan. Kendala-kendala yang dihadapi warga belajar dalam mendapatkan manfaat-manfaat tersebut yaitu: faktor internal adalah pola pikir masyarakat sendiri dan faktor eksternal adalah dari modal dan pemasarannya.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat adanya manfaat hasil pelatihan kewirausahaan baik manfaat sosial dan manfaat ekonomi pelatihan kewirausahaan juga manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan yang menghasilkan perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya PNPM-MP Kecamatan Getasan mengadakan aspek pendampingan teknis secara rutin kepada anggota kelompok kewirausahaan agar warga belajar dapat berkembang secara maksimal, sebaiknya diadakan lagi peningkatan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembinaan kecakapan hidup/life skills lainnya di Desa Nogosaren, kelompok pelatihan kewirausahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi dan memaksimalkan dalam hal modal dan pemasaran agar hasil pelatihan kewirausahaan dapat lebih berkembang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PEGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Penegasan Istilah.....	9
1.6 Sistematika Skripsi.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Pelatihan	11
2.1.1 Pengertian Pelatihan.....	11
2.1.2 Tujuan Pelatihan.....	15

2.1.3 Manfaat Pelatihan.....	16
2.1.4 Landasan-landasan Pelatihan	21
2.1.5 Jenis-jenis Pelatihan.....	23
2.1.6 Prinsip-prinsip Pelatihan	24
2.1.7 Manajemen Pelatihan.....	26
2.1.8 Prosedur Pelatihan	30
2.1.9 Metode-metode Pelatihan	31
2.2 Kajian Kewirausahaan	32
2.2.1 Pengertian Kewirausahaan	32
2.2.2 Tujuan Kewirausahaan.....	33
2.2.3 Sasaran atau Pelaku Kewirausahaan	35
2.2.4 Karakteristik Kewirausahaan	36
2.2.5 Dampak Peningkatan Kewirausahaan.....	42
2.2.6 Syarat-syarat Pengembangan Kewirausahaan.....	44
2.3 Kajian Pemberdayaan Masyarakat.....	46
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	46
2.3.2 Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	48
2.3.3 Strategi Pemberdayaan Masyarakat	50
2.4 Kerangka berpikir.....	50
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Metode Penelitian.....	53
3.2 Lokasi Penelitian.....	54
3.3 Subyek Penelitian.....	54
3.4 Fokus Penelitian	55
3.5 Sumber Data Penelitian.....	56
3.6 Metode Pengumpulan Data	57
3.7 Keabsahan Data.....	62
3.8 Teknis Analisis Data	63
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Hasil Penelitian	68

4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
4.1.1.1	Visi dan Misi PNPM-MP	68
4.1.1.2	Struktur Organisasi	69
4.1.1.3	Visi, Misi, Tujuan BKAD	70
4.1.1.4	Letak Geografis Desa Nogosaren	73
4.1.1.5	Penduduk.....	73
4.1.1.6	Lapangan Usaha Utama dari Mata Pencaharian	75
4.1.1.7	Tingkat Pendidikan	75
4.1.1.8	Kondisi Sosial Desa Nogosaren.....	76
4.1.2	Identitas Subjek Penelitian.....	77
4.1.3	Manfaat Sosial Ekonomi Pelatihan Kewirausahaan	78
4.1.3.1	Manfaat Sosial Pelatihan Kewirausahaan	78
4.1.3.2	Manfaat Ekonomi Pelatihan Kewirausahaan	88
4.1.4	Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan	91
4.1.4.1	Perubahan Pengetahuan	92
4.1.4.2	Perubahan Sikap.....	95
4.1.4.3	Perubahan Keterampilan	97
4.1.5	Kendala-kendala Warga Belajar Dalam Mendapatkan Manfaat Sosial Ekonomi dan Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan ..	98
4.2	Pembahasan.....	100
4.2.1	Manfaat Sosial Ekonomi Pelatihan Kewirausahaan	100
4.2.1.1	Manfaat Sosial Pelatihan Kewirausahaan	103
4.2.1.2	Manfaat Ekonomi Pelatihan Kewirausahaan	108
4.2.2	Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan	111
4.2.2.1	Perubahan Pengetahuan	116
4.2.2.2	Perubahan Sikap.....	118
4.2.2.3	Perubahan Keterampilan	121
4.2.3	Kendala-kendala Warga Belajar Dalam Mendapatkan Manfaat Sosial Ekonomi dan Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan ..	122
4.2.3.1	Faktor Penghambat Internal	123
4.2.3.2	Faktor Penghambat Eksternal	123

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	125
5.1 Simpulan	125
5.2 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1.1 Perbandingan Antara Pendidikan dan Pelatihan	14
2. 1.2 Karakteristik Kewirausahaan	37
3. 1.3 Perubahan Sikap Kewirausahaan Setelah Mengikuti Pelatihan.....	42
4. 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Usia	74
5. 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut	74
6. 1.6 Mata Pencaharian	75
7. 1.7 Jumlah Menurut Pendidikan	76
8. 1.8 Identitas Subjek Penelitian.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1.1 Prosedur Pelatihan Model Proses.....	31
2. 1.3 Kerangka Berpikir.....	52
3. 1.4 Teknik Analisis Data.....	65
4. 1.5 Struktur Organisasi PNPM-MP Kecamatan Getasan.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	132
2. Pedoman Wawancara.....	137
3. Pedoman Observasi.....	147
4. Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	149
5. Hasil Wawancara.....	150
6. Hasil Observasi.....	206
7. Hasil Dokumentasi Penelitian.....	208
8. Foto-foto Dokumentasi.....	209
9. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	222
10. Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian.....	223
11. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	224

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuncoro (1997) dalam Mulyono (2012:1). Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu, kaum wanita pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan. Demikian pula dengan anak-anak, mereka juga menderita akibat adanya ketidakmerataan, selain itu kualitas hidup masa depan mereka ikut terancam, karena tidak tercukupinya gizi, pemerataan kesehatan dan pendidikan

Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, pendapatan, produktivitas kerja, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September 2014 persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 10,96 atau 27,73 juta jiwa termasuk desa dan kota dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga merilis angka pengangguran per

Februari 2014, tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 5,7% atau 7,15 juta jiwa.

Meskipun sumber daya alam cukup tersedia sebagai alternatif lain untuk diolah dan dijadikan lapangan kerja, akan tetapi pendayagunaan sumber daya alam tersebut belum optimal, sehubungan belum adanya tenaga kerja yang andal serta profesional dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut. Kondisi tersebut telah menjadi salah satu faktor penyebab munculnya berbagai bentuk kemiskinan.

Pembangunan manusia mencakup: wawasan dan pengetahuan, sikap mental, dan kecakapan serta keterampilan harus dikembangkan secara optimal untuk mencapai kemandirian. Kemandirian masyarakat yang terbentuk secara meluas sangat potensial untuk memberikan kontribusi berharga di dalam pengelolaan lingkungan, pemukiman, dan prasarana wilayah, sektor informal, sosial budaya, dan pendidikan yang merupakan sektor-sektor penting atau pengembangan wilayah sebagai bagian integral dari program-program pembangunan nasional Indonesia (Sulistiyani, 2004:19).

Sharp et al. (1996) dalam Mulyono (2012:15) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitas yang rendah. Kedua, rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Oleh karena itu, setiap usaha memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dari perangkan kemiskinan ini.

Sesuai dengan pendapat tersebut, salah satu upaya alternatif pemecahan masalah di atas adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Sebab kehidupan dan penghidupan yang berazaskan nilai-nilai manusiawi baik bagi diri maupun lingkungannya secara individu maupun kelompok mutlak memerlukan bekal kemampuan yang dibentuk melalui jalur pendidikan dan pembinaan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap-sikap tertentu yang pelaksanaannya dapat berlangsung di sekolah atau diluar sekolah.

Berdasarkan UUSPN 20 Tahun 2003 pelatihan merupakan pendidikan non formal, yang merupakan bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional.

Biasanya tingkat pengetahuan dari hasil pelatihan yang pernah diikuti oleh peserta pelatihan dapat mencerminkan kemampuan intelektual seseorang. Walaupun secara tradisional jenis dan tingkat pendidikanlah yang digunakan seseorang untuk mencari pekerjaan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan pelamar. Dalam kenyataannya, tidak mustahil bagi seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi tidak mengecap pendidikan yang tinggi,

misalnya dikarenakan ketidakmampuan ekonomi atau karena faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu pelatihan masih dianggap lebih efektif dalam upaya membantu pengembangan sumber daya manusia.

Zimmerer (1996:51) dalam Kamil (2010:119) mendefinisikan kewirausahaan adalah “*Applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*”. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Dengan demikian, kewirausahaan adalah gabungan dari kreatifitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Program pelatihan dan pendidikan tersebut dapat ditemukan salah satunya dalam PNPM Mandiri Perdesaan, yang memiliki program pemberdayaan masyarakat dan salah satu program pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu program pelatihan kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk membantu peningkatan kualitas tenaga kerja masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Maka dari itu, dengan adanya program pelatihan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada secara optimal, menanggulangi kemiskinan dan memberdayakan setiap potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Kebijakan Pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat secara tegas tertuang didalam GBHN Tahun 1999, khususnya didalam “Arah Kebijakan

Pembangunan Daerah”, antara lain dinyatakan “mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga hukum, lembaga keagamaan, lembaga adat dan lembaga swadaya masyarakat, serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI”. Selain itu terdapat juga didalam UU. Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, antara lain ditegaskan bahwa “Hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreativitas, serta meningkatkan peran serta masyarakat”.

Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau PNPM Perdesaan atau Rural PNPM) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan.

Dalam PNPM Mandiri Perdesaan khususnya di Kecamatan Getasan, seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Pelatihan kewirausahaan di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan diikuti

oleh kurang lebih 30 peserta dengan sasaran Ibu-ibu. Pelatihannya berupa pengolahan susu sapi dijadikan berbagai macam produk makanan seperti yogurt, gelek susu, permen susu, dodol susu, pastel susu, pia susu dan stik susu. Latar belakang mengambil bahan dasar susu karena di Desa ini didapati banyak produksi susu sapi yang mudah didapatkan, sehingga tujuan dari pelatihan kewirausahaan ini supaya warga belajar pelatihan kewirausahaan dapat memaksimalkan potensi Desa yang ada untuk dijadikan produk yang dapat menambah nilai jual sehingga sumber daya manusia dapat optimal.

Berdasarkan proses pelaksanaannya program pelatihan kewirausahaan dalam PNPM Mandiri Perdesaan khususnya di PNPM-MP Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang pasti akan didapati adanya manfaat baik sosial maupun ekonomi dari pelatihan kewirausahaan tersebut dan manfaat dari proses belajar. Selain itu dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan akan mengalami adanya berbagai kendala-kendala yang dihadapi dan harus diatasi agar pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan hasil sesuai apa yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian terkait dengan manfaat sosial dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pelatihan kewirausahaan tersebut, manfaat dari proses belajar, dan kendala-kendala yang dihadapi warga belajar pelatihan kewirausahaan tersebut, sehingga peneliti mengambil judul **“MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP) DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN**

GETASAN KABUPATEN SEMARANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah penelitian ini, penulis mencoba merumuskan masalah tersebut di atas, dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana manfaat sosial ekonomi program pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?
- 1.2.2 Bagaimana manfaat proses belajar program pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?
- 1.2.3 Apa kendala-kendala warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan proses belajar pada program pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendapatkan gambaran tentang manfaat sosial ekonomi program pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
- 1.3.2 Mendapatkan gambaran tentang manfaat proses belajar program pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

- 1.3.3 Mendapatkan gambaran tentang kendala-kendala warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan proses belajar pada program pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua segi, yaitu manfaat dari segi praktis dan manfaat dari segi teoritis.

1.4.1 Manfaat praktis adalah:

1.4.1.1 Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pengelola PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang agar lebih memperhatikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kebutuhan yang langsung dapat membantu masyarakat dalam memahami, menggali, mendayagunakan, potensi sumber daya alam yang tersedia untuk sumber pencaharian dan penghasilan masyarakat.

1.4.1.2 Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan yang telah dilaksanakan.

1.4.2 Manfaat teoritis adalah:

1.4.2.1 Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya

terhadap program Pelatihan Kewirausahaan sebagai kajian Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2.2 Penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan konsep yang erat hubungannya dengan konsep pelatihan kewirausahaan dan konsep pemberdayaan masyarakat.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk memperjelas skripsi ini dan agar tidak menghamburkan masalah yang akan dibahas, maka perlu ditegaskan istilah-istilah dalam pembahasan ini yaitu: Pelatihan, Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat. Adapun masing-masing kata memiliki arti, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Pelatihan

Sumantri (2000:2) mengartikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu.

1.5.2 Kewirausahaan

Zimmerer (1996:51) dalam Kamil (2010:119) mendefinisikan kewirausahaan adalah *“Applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday”*. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Dengan demikian, kewirausahaan adalah gabungan dari kreatifitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

1.5.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, tindakan, yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik (Sulistiyani, 2004:56).

1.6 Sistematika Skripsi

Sebagai gambaran dari penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian pertama memuat halaman judul, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian kedua memuat lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II. Kajian Pustaka, berisi Pelatihan, Kewirausahaan, dan Pemberdayaan Masyarakat.

Bab III. Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data

Bab IV. Hasil penelitian, bab ini memaparkan tentang hasil dan pembahasan.

Bab V. Simpulan dan Saran, memuat simpulan dan saran-saran.

Bab akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelatihan

2.1.1 Pengertian Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang artinya: (1) memberi pelajaran dan praktek (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan praktik (*practice*) dalam Mustofa Kamil (2010:3).

Davis (1998:44) dalam Sutarto (2012:3) berpendapat bahwa “pelatihan adalah proses untuk mengembangkan ketrampilan, menyebar luaskan informasi dan memperbaharui tingkah laku serta membantu individu atau kelompok pada suatu organisasi agar lebih efektif dan efisien didalam menjalankan pekerjaan.” Dari teori dapat dikatakan bahwa pelatihan diperlukan untuk membantu karyawan atau individu meningkatkan kualitas dalam pekerjaan.

Banyak pengertian pelatihan yang dikemukakan para ahli, antara lain sebagai berikut: Edwin B.Flippo (1971) dalam Kamil (2010:3) mengemukakan bahwa: “*Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*” (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).

Michael J. Jucius (1972) dalam Mustofa Kamil (2010:3) mengemukakan: *“The term training is used here to indicate any process by which the aptitudes, skills, and abilities of employes to perform specific jobs are increased”* (istilah latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu).

Dalam kedua pengertian di atas tampak pelatihan dilihat dalam hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Dalam kenyataannya, pelatihan sebenarnya tidak harus selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau tidak selalu diperuntukkan bagi pegawai.

Simamora (1995:287) dalam Kamil (2010:4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu.

Sumantri (2000:2) mengartikan pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”.

Menurut Crolin Wangeci Njoroge & James M. Gathungu dalam *International Journal of Education and Research* Vol. 1 No. 9 September 2013 hal 6 yang berjudul *“The Effect of Entrepreneurial Education and Training on Development of Small and Medium Size Enterprise in Githunguri District-Kenya* oleh menyatakan bahwa:

“Enterprise training - can be defined as a more planned and systematic effort to modify or develop knowledge, skills etc. Through learning

experiences to achieve effective performance in an activity or range of activities”.

Berdasarkan pernyataan tersebut yang artinya bahwa pelatihan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis dan lebih terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan lain-lain melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu kegiatan atau berbagai kegiatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan bersifat terencana dan sistematis melalui pengalaman belajar dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan lain lain dalam suatu kegiatan tertentu.

Istilah pelatihan biasa dihubungkan dengan pendidikan. Ini terutama karena secara konseptual pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Secara lebih rinci, Notoadmodjo (1998:26) dalam Kamil (2010:9) mengemukakan perbandingan antara pendidikan dan pelatihan pada beberapa aspek. Pertama, pada aspek pengembangan kemampuan, pendidikan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan yang menyeluruh (*overall*), sedangkan pelatihan lebih menekankan pengembangan kemampuan khusus (*specific*). Kedua, pada aspek area kemampuan, pendidikan menekankan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan pelatihan lebih menekankan pada kemampuan psikomotor. Ketiga, pada aspek jangka waktu pelaksanaan, pendidikan lebih bersifat jangka panjang (*long term*), sedangkan pelatihan lebih bersifat jangka pendek (*short term*). Keempat, pada aspek materi yang disampaikan pendidikan lebih bersifat umum, sedangkan pelatihan bersifat khusus. Kelima, pada aspek penggunaan metode, pendidikan lebih bersifat konvensional, sedangkan pelatihan bersifat

inkonvensional. Keenam, pada aspek penghargaan akhir, pendidikan memberikan gelar, sedangkan pelatihan memberikan sertifikat.

Ikhtisar perbandingan antara pendidikan dan latihan ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Antara Pendidikan dan Pelatihan

No.	Aspek	Pendidikan	Pelatihan
1.	Pengembangan Kemampuan	Menyeluruh (<i>overall</i>)	Khusus (<i>specific</i>)
2.	Area Kemampuan	Kognitif, afektif, psikomotor	Psikomotor
3.	Jangka waktu pelaksanaan	Jangka panjang (<i>long term</i>)	Jangka pendek (<i>short term</i>)
4.	Materi	Lebih umum	Lebih khusus
5.	Penggunaan metode pembelajaran	Konvensional	inkonvensional
6.	Penghargaan akhir	Gelar (<i>degree</i>)	Sertifikat (<i>non degree</i>)

Sumber: Notoatmodjo, 1998:26.

Dari uraian mengenai pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa makna pelatihan sebagai berikut:

1. Pelatihan merupakan proses yang disengaja atau direncanakan, bukan kegiatan yang bersifat kebetulan atau spontan. Pelatihan merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan.
2. Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan di luar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat,

dan lebih menekankan pada praktik.

3. Pelatihan diselenggarakan baik terkait dengan kebutuhan dunia kerja maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Selain itu, berdasarkan UUSPN 20 Tahun 2003 definisi dari pelatihan merupakan pendidikan non formal, yang merupakan bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta mengembangkan kepribadian profesional.

2.1.2 Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan menurut Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (1995:223) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing.

Tujuan umum pelatihan Moekijat (1991) dalam Kamil (2010:11) adalah: (a) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif (b) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional (c) untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Secara khusus dalam kaitan dengan pekerjaan, Simamora (1995) dalam Kamil (2010:11) mengelompokkan tujuan pelatihan ke dalam lima bidang, yaitu:

- a. Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan perubahan teknologi.

Melalui pelatihan, pelatih memastikan bahwa karyawan dapat secara efektif

menggunakan teknologi-teknologi baru.

- b. Mengurangi waktu belajar bagi karyawan untuk menjadi kompeten dalam pekerjaan.
- c. Membantu memecahkan permasalahan operasional.
- d. Mempersiapkan karyawan untuk promosi, dan
- e. Mengorientasikan karyawan terhadap organisasi.

Sedangkan menurut Marzuki (1992:12) dalam Kamil (2010:11), ada tiga tujuan pokok yang harus dicapai dengan pelatihan, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan organisasi.
- b. Memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman.
- c. Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.3 Manfaat Pelatihan

Menurut Soeprihanto (1997:24) manfaat sosial dari pelatihan antara lain:

- a. Kenaikan produktivitas.

Kenaikan produktivitas baik kualitas maupun kuantitas. Tenaga kerja dengan program latihan diharapkan akan mempunyai tingkah laku yang baru, sedemikian rupa sehingga produktivitas baik dari segi jumlah maupun mutu dapat ditingkatkan.

- b. Kenaikan moral kerja.

Apabila penyelenggara latihan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada dalam organisasi perusahaan, maka akan tercipta suatu kerja yang harmonis

dan semangat kerja yang meningkat.

c. Menurunnya pengawasan.

Semakin percaya pada kemampuan dirinya, maka dengan disadarinya kemauan dan kemampuan kerja tersebut, para pengawas tidak terlalu dibebani untuk setiap harus mengadakan pengawasan.

d. Menurunnya angka kecelakaan.

Selain menurunnya angka pengawasan, kemauan dan kemampuan tersebut lebih banyak menghindarkan para pekerja dari kesalahan dan kecelakaan.

e. Kenaikan stabilitas dan fleksibilitas tenaga kerja.

Stabilitas disini diartikan dalam hubungan dengan pergantian sementara karyawan yang tidak hadir atau keluar.

f. Mengembangkan pertumbuhan pribadi.

Pada dasarnya tujuan perusahaan mengadakan latihan adalah untuk memenuhi kebutuhan organisasi perusahaan, sekaligus untuk perkembangan atau pertumbuhan pribadi karyawan.

Terdapat juga manfaat ekonomi pelatihan yang dikemukakan oleh Manullang (1990:47), yaitu sebagai berikut: menaikkan tingkat penghasilan, meningkatkan pengetahuan individu, memperbaiki moral individu, menimbulkan kerja sama yang lebih baik, memperoleh pendapatan, memperoleh jaringan wirausaha, memperoleh lapangan kerja baru, meningkatkan rasa puas karyawan, pengurangan pemborosan, mengurangi ketidakhadiran dan turn over karyawan, memperbaiki metode dan sistem kerja, mengurangi biaya-biaya lembur, mengurangi biaya pemeliharaan mesin-mesin, mengurangi keluhan-keluhan karyawan, mengurangi

kecelakaan kerja, memperbaiki komunikasi, meningkatkan pengetahuan karyawan, memperbaiki moral karyawan, dan menimbulkan kerja sama yang lebih baik.

Robinson (1981:19) dalam Marjuki (1992:28) bagi sebuah organisasi pelatihan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performance organisasi. Perbaikan-perbaikan itu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Pelatihan yang efektif dapat menghasilkan pengetahuan dalam pekerjaan/tugas, pengetahuan tentang struktur dan tujuan organisasi, tujuan-tujuan bagian-bagian tugas masing-masing karyawan dan sasarannya tentang sistem dan prosedur, dan lain-lain.
- b. Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
- c. Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan, sering kali juga sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah pengertian yang disebabkan oleh informasi yang membingungkan.
- d. Bahwa pelatihan dapat memperbaiki standar keselamatan kerja.

Senada dengan pernyataan di atas Siagian (1985:183-185) mengemukakan 10 manfaat yang dapat dipetik oleh pegawai atau karyawan dari kegiatan pelatihan sebagai berikut:

- a. Membantu pegawai membuat keputusan yang lebih baik,

- b. Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya,
- c. Terjadinya interaksi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional,
- d. Timbulnya dorongan dalam diri pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya,
- e. Peningkatan kemampuan pegawai untuk mengatasi; streses, frustrasi, dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya diri sendiri,
- f. Tersedianya informasi berbagai program yang dapat dimanfaatkan para pegawai dalam rangka pertumbuhan secara teknikal dan intelektual,
- g. Meningkatkan kepuasan kerja,
- h. Semakin besar pengakuan atas kemampuan seseorang,
- i. Makin besarnya tekad pekerja untuk lebih mandiri,
- j. Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

Sedangkan bagi kelompok masyarakat kegiatan pelatihan yang diberikan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Membantu masyarakat mempercepat pemenuhan kebutuhan sebagaiupaya memperbaiki tarap hidup,
- b. Memperbaiki sikap-sikap agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta dapat membuat keputusan dengan baik dan benar,
- c. Meningkatkan motivasi untuk belajar, dan senantiasa agar bersedia untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya,
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat,

- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas,
- f. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan setiap individu untuk mencapai standard-standar kinerja yang dapat diterima,
- g. Menciptakan sikap, loyalitas, kerja sama yang lebih menguntungkan,
- h. Memenuhi persyaratan-persyaratan perencanaan sumber daya manusia,
- i. Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja,
- j. Membantu setiap individu dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Manfaat proses belajar pelatihan bagi warga belajar menurut Hamalik (2001:13) mengatakan bahwa memperbaiki kinerja (performance) para peserta. Selain itu untuk mempersiapkan promosi ketenagakerjaan pada jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yaitu tingkatan kepengawasan atau manajerial. Menurut Siagian (1998:184) proses belajar pelatihan dapat membantu warga belajar membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan di bidang kerjanya sehingga dapat mengurangi stres dan menambah rasa percaya diri. Adanya tambahan informasi tentang program yang diperoleh dari pelatihan dapat dimanfaatkan sebagai proses penumbuhan intelektualitas sehingga kecemasan menghadapi perubahan di masa-masa mendatang dapat dikurangi.

Pelatihan menurut Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (1998:215) juga memberikan manfaat sebagai berikut: mengurangi kesalahan produksi; meningkatkan produktivitas; meningkatkan kualitas; meningkatkan fleksibilitas

karyawan; respon yang lebih baik terhadap perubahan; meningkatkan komunikasi; kerjasama tim yang lebih baik, dan hubungan karyawan yang lebih harmonis.

Jadi dengan adanya pelatihan tersebut akan menjadi modal bagi seseorang dalam mengembangkan ketrampilan yang telah dimiliki serta memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi seseorang dalam meningkatkan diri secara optimal.

Dalam pelatihan pada prinsipnya ada kegiatan proses pembelajaran baik teori maupun praktek, bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan akademik, sosial dan pribadi di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta bermanfaat bagi karyawan (peserta pelatihan) dalam meningkatkan kinerja pada tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

2.1.4 Landasan-landasan Pelatihan

Kamil (2010:13) Terdapat beberapa landasan yang mengukuhkan eksistensi pelatihan. Landasan-landasan yang dimaksud adalah:

1. Landasan filosofis

Pelatihan merupakan wahana formal yang berperan sebagai instrumen yang menunjang pembangunan dalam mencapai masyarakat yang maju, tangguh, mandiri dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. Dengan demikian pelatihan harus didasarkan pada sistem nilai yang diakui dan terarah pada penyediaan melaksanakan perannya dalam organisasi atau masyarakat.

2. Landasan humanistik

Pelatihan didasarkan pada pandangan yang menitikberatkan pada kebebasan, nilai-nilai, kebaikan, harga diri dan kepribadian yang utuh. Di atas landasan ini maka proses pembelajaran pelatihan dicirikan oleh hal-hal berikut:

- a. Adanya pemberian tanggung jawab dan kebebasan bekerja sama kepada peserta
- b. Pelatih lebih banyak berperan sebagai nara sumber, tidak mendominasi peserta.
- c. Belajar dilakukan oleh dan untuk diri sendiri.
- d. Ada keseimbangan antara tugas umum dan tugas khusus.
- e. Motivasi belajar tinggi
- f. Evaluasi bersifat komprehensif.

3. Landasan psikologis

Dalam pandangan psikologi, karakter manusia dapat dijabarkan ke dalam seperangkat tingkah laku. Empat pandangan psikologi yang mendasari pelatihan, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibernetik, desain sistem dan psikologi behavioristik.

4. Landasan sosio-demografis

Permasalahan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial terkait dengan upaya penyediaa dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Untuk itu pelatihan yang terintegrasi diperlukan guna mempersiapkan tenaga-tenaga yang handal yang relevan dengan tuntutan lapangan kerja dan pembangunan.

5. Landasan kultural

Pelatihan terintegrasi yang berfungsi mengembangkan sumber daya manusia merupakan bagian penting dari upaya membudayakan manusia.

2.1.5 Jenis-jenis Pelatihan

Terdapat bermacam-macam pelatihan. Dale Yoder (1958) dalam Kamil (2010:14-15) mengemukakan jenis-jenis pelatihan itu dengan memandangnya dari lima sudut, yaitu:

1. Siapa yang dilatih (*who gets trained*), artinya pelatihan itu diberikan kepada siapa. Dari sudut ini maka pelatihan dapat diberikan kepada calon pegawai baru, pegawai lama, pengawas, manajer, staf ahli, remaja, pemuda, orang lanjut usia, dan anggota masyarakat umumnya.
2. Bagaimana ia dilatih (*how he gets trained*), artinya dengan metode apa ia dilatih. Dari sudut ini pelatihan dapat dilaksanakan dengan metode pemagangan, permainan peran, permainan bisnis, pelatihan sensitivitas, instruksi kerja, dan sebagainya.
3. Dimana ia dilatih (*where he gets trained*), artinya di mana pelatihan mengambil tempat. Dari sudut ini pelatihan dapat diselenggarakan di tempat kerja, di sekolah, di kampus, di tempat khusus, di tempat kursus, atau di lapangan.
4. Bilamana ia dilatih (*when he gets trained*), artinya kapan pelatihan itu diberikan. Dari sudut ini pelatihan dapat dilaksanakan sebelum seseorang mendapat pekerjaan, setelah seseorang mendapat pekerjaan, setelah ditempatkan, menjelang pensiun, dan sebagainya.

5. Apa yang dibelajarkan kepadanya (*what he is taught*), artinya materi pelatihan apa yang diberikan. Dari sudut ini pelatihan dapat berupa pelatihan kerja atau keterampilan, pelatihan hubungan manusia, pelatihan kesehatan kerja, pelatihan penanggulangan bencana, pelatihan penumpasan teroris, dan sebagainya.

2.1.6 Prinsip-prinsip Pelatihan

Kamil (2010:11-13) karena pelatihan merupakan bagian dari proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihanpun dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut:

1. Prinsip perbedaan individu

Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.

2. Prinsip motivasi

Agar peserta pelatihan belajar dengan giat perlu ada motivasi. Motivasi dapat berupa pekerjaan atau kesempatan berusaha, penghasilan, kenaikan pangkat atau jabatan, dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup. Dengan begitu, pelatihan dirasakan bermakna oleh peserta pelatihan.

3. Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih

Efektivitas program pelatihan antara lain bergantung pada para pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih. Anggapan bahwa seseorang yang dapat mengerjakan sesuatu dengan baik akan dapat melatikhannya dengan

baik pula tidak sepenuhnya benar. Karena itu perlu ada pelatihan bagi para pelatih. Selain itu pemilihan dan pelatihan para pelatih dapat menjadi motivasi tambahan bagi peserta pelatihan.

4. Prinsip belajar

Belajar harus dimulai dari yang mudah menuju kepada yang sulit, atau dari yang sudah diketahui menuju kepada yang belum diketahui.

5. Prinsip partisipasi aktif

Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan.

6. Prinsip fokus pada batasan materi

Pelatihan dilakukan hanya untuk menguasai materi tertentu, yaitu melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap, dan penghargaan.

7. Prinsip diagnosis dan koreksi

Pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul.

8. Prinsip pembagian waktu

Pelatihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang singkat.

9. Prinsip keseriusan

Pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan dengan seenaknya.

10. Prinsip kerjasama

Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang baik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.

11. Prinsip metode pelatihan

Terdapat berbagai metode pelatihan, dan tidak ada satu pun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan. Untuk itu perlu dicari metode pelatihan yang cocok untuk suatu pelatihan.

12. Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata

Pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang dibutuhkan, sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.

2.1.7 Manajemen Pelatihan

Kamil (2010:16) dengan jenis dan berbagai karakteristik apapun, pada akhirnya pelatihan perlu dikelola atau dimanajemen. Pengelolaan pelatihan secara tepat dan profesional dapat memberikan makna fungsional pelatihan terhadap individu, organisasi, maupun masyarakat.

Pelatihan memang perlu diorganisasikan. Oleh karena itu, biasa dikenal adanya organizer atau panitia pelatihan. Badan-badan pendidikan dan pelatihan, lembaga-lembaga kursus, dan panitia-panitia yang dibentuk secara insidental, pada dasarnya adalah organizer pelatihan. Sementara itu dalam organisasi perusahaan biasa dikenal pula divisi yang tersendiri maupun sebagai badan yang terintegrasi yang bertanggung jawab melaksanakan tugas-tugas pengembangan sumber daya manusia. Secara manajerial, fungsi-fungsi organizer pelatihan adalah

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan. Sementara secara operasional, tugas-tugas pokok organizer pelatihan adalah meliputi hal-hal berikut:

- a. mengurus kebutuhan pelatihan pada umumnya
- b. mengembangkan kebijakan dan prosedur pelatihan
- c. mengelola anggaran pelatihan
- d. mengembangkan dan menerapkan administrasi pelatihan
- e. meneliti metode-metode pelatihan yang sesuai untuk diterapkan
- f. mempersiapkan materi, peralatan, dan fasilitas pelatihan dan
- g. menganalisis dan memperbaiki sistem pelatihan.

Sudjana (1996) dalam Kamil (2010:17-19) mengembangkan sepuluh langkah pengelolaan pelatihan sebagai berikut:

1. Rekrutmen peserta pelatihan

Rekrutmen peserta dapat menjadi kunci yang yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. Dalam rekrutmen ini penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta terutama yang berhubungan dengan karakteristik peserta yang bisa mengikuti pelatihan. Kualitas peserta pelatihan ditentukan pada saat rekrutmen ini. Biasanya karakteristik peserta bisa dilihat secara internal dan eksternal. Yang termasuk karakteristik internal di antaranya adalah kebutuhan, minat, pengalaman, tugas, pekerjaan, dan pendidikan. Sedangkan yang tergolong karakteristik eksternal adalah lingkungan keluarga, status sosial, pergaulan, dan status ekonomi.

2. Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar, dan kemungkinan hambatan

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan mencari, menemukan, mencatat, dan mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan atau diharapkan oleh peserta pelatihan atau oleh organisasi. Untuk dapat menemukan kebutuhan belajar ini dapat digunakan berbagai pendekatan.

3. Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan yang dirumuskan akan menuntun penyelenggaraan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dari pembuatan rencana pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, perumusan tujuan harus dilakukan dengan cermat. Tujuan pelatihan secara umum berisi hal-hal yang harus dicapai oleh pelatihan. Tujuan umum itu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Untuk memudahkan penyelenggara, perumusan tujuan harus dirumuskan secara kongkret dan jelas tentang apa yang harus dicapai dengan pelatihan tersebut.

4. Menyusun alat evaluasi awal dan evaluasi akhir

Evaluasi awal dimaksudkan untuk mengetahui "*entry behavioral level*" peserta pelatihan. Selain agar penentuan materi dan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, penelusuran ini juga dimaksudkan untuk mengelompokkan dan menempatkan peserta pelatihan secara proporsional. Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur tingkat penerimaan materi oleh peserta pelatihan. Selain itu juga untuk mengetahui materi-materi yang perlu diperdalam dan diperbaiki.

5. Menyusun urutan kegiatan pelatihan

Pada tahap ini penyelenggara pelatihan menentukan bahan belajar, memilih dan menentukan metode dan teknik pembelajaran, serta menentukan media yang akan digunakan. Urutan yang harus disusun di sini adalah seluruh rangkaian aktivitas mulai dari pembukaan sampai penutupan. Dalam menyusun urutan kegiatan ini faktor-faktor yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Peserta pelatihan
 - b. Sumber belajar
 - c. Waktu
 - d. Fasilitas yang tersedia
 - e. Bentuk pelatihan
 - f. Bahan pelatihan
6. Pelatihan untuk pelatih

Pelatih harus memahami program pelatihan secara menyeluruh. Urutan kegiatan, ruang lingkup, materi pelatihan, metode yang digunakan, dan media yang dipakai hendaknya dipahami benar oleh pelatih. Selain itu pelatih juga harus memahami karakteristik peserta pelatihan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, orientasi bagi pelatih sangat penting untuk dilakukan.

7. Melaksanakan evaluasi bagi peserta

Evaluasi awal yang biasanya dilakukan dengan pre test dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.

8. Mengimplementasikan pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses interaksi edukatif antara sumber belajar dengan warga belajar dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dalam proses ini terjadi berbagai dinamika yang semuanya harus diarahkan untuk efektifitas pelatihan. Seluruh kemampuan dan seluruh komponen harus disatukan agar proses pelatihan menghasilkan output yang optimal.

9. Evaluasi akhir

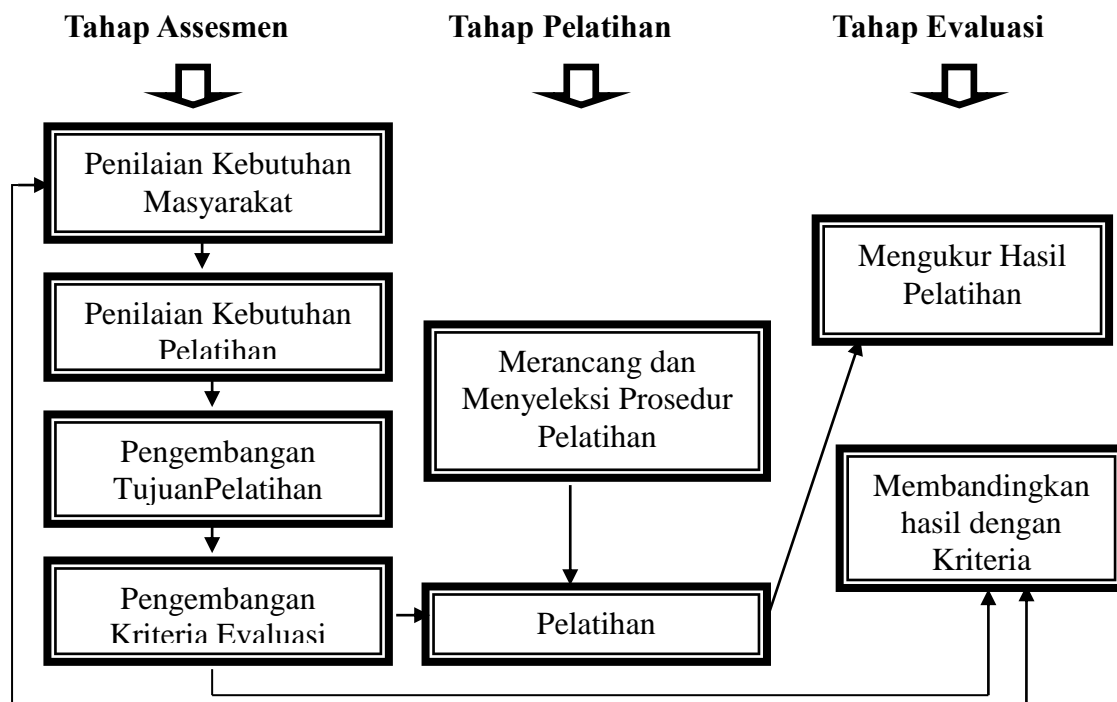
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan warga belajar terhadap berbagai materi yang telah disampaikan. Dengan begitu penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan

10. Evaluasi program pelatihan

Evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Dengan kegiatan ini, selain diketahui faktor-faktor yang sempurna yang harus dipertahankan, juga diharapkan diketahui pula titik-tik lemah pada setiap komponen, setiap langkah, dan setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini yang dinilai bukan hanya hasil, melainkan juga proses yang telah dilakukan.

2.1.8 Prosedur Pelatihan

Kamil (2010:155) Pelaksanaan pelatihan memerlukan prosedur atau langkah-langkah agar pelatihan berjalan dengan baik. Langkah-langkah pelatihan sebagai acuan dalam melaksanakan pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Prosedur Pelatihan Model Proses

Sumber: Kamil (2010: 155)

2.1.9 Metode-metode Pelatihan

Kamil (2010:157) dalam rangka pelatihan ada tiga metode yang coba dikembangkan, metode-metode tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan pelatihan, meliputi:

- Mass teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada masa. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf *awareness* (kesadaran) dan *interest* (ketertarikan).
- Group teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada kelompok. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan *evaluation* (pertimbangan) dan *trial* (mencoba).
- Individual teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada individu, dan metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai kesadaran, ketertarikan,

pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf *adoption* (mengambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (kepuasan).

Metode-metode pelatihan tersebut di atas dipilih dalam pelatihan sesuai dengan sasaran pelatihan dan tergantung pula pada tujuan masyarakat (peserta pelatihan) dalam proses pembelajaran karena tujuan tersebut berkaitan dengan konsep diri masyarakat dan pengalaman belajarnya.

2.2 Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Drucker (1994:27) yang dikutip oleh Indrakentjana (2003:41) dalam Kamil (2010:118) bahwa “kewirausahaan akan tampak menjadi sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemaupan keras untuk mewujudkan gagasan *inovatif* ke dalam dunia usaha yang nyata dan mengembangkannya”.

Lebih lanjut Drucker (1994:27) dalam Kamil (2010:118) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah “*ability to create the new and different*”, suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sering kewirausahaan diartikan yang sama dengan *entrepreneurship* dalam bidang usaha. Oleh karena itu, “...*entrepreneurship* secara sederhana sering diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha” (Soedjono, 1993; Meredith, 1996; Marzuki, 1997).

Secara lebih rinci Bygrave (1994:1) dalam Alma (2005:22) mengartikan *entrepreneur* “... *as the person who destroyes the existing economic order by introducing new product and services, by creating new forms of organization, or*

by exploiting new raw materials". Pada intinya *entrepreneur* atau kewirausahaan diartikan sebagai orang yang mengganti tatanan ekonomi dengan mengenalkan hasil dan layanan, menciptakan bentuk baru atau menggali bahan-bahan mentah yang baru. Hal ini berarti kewirausahaan menyangkut upaya seseorang untuk memperbaiki ekonomi melalui pengenalan produk, pengelolaan dan penggalian sumber-sumber baru untuk keperluan ekonomi.

Dengan demikian, secara ringkas Wirakusomo (1997:1) dalam Mustofa Kamil (2010:119) menyatakan dengan tegas bahwa "*the bone of economy*, yaitu pengendali saraf pusat perekonomian suatu bangsa". Secara epistemologis kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk menilai suatu usaha (*start up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Zimmerer (1996:51) dalam Kamil (2010:119) mendefinisikan kewirausahaan adalah "*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*". Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Dengan demikian, kewirausahaan adalah gabungan dari kreatifitas dan keinovasian, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

2.2.2 Tujuan Kewirausahaan

Menurut Gunter Faltin Freie Universitat Berlin dalam *Jornal of International Business and Economy* Volume 2 No 1 tahun 2001 hal 123 yang

berjudul *“Creating A Culture Of Innovative Entrepreneurship”* menjelaskan bahwa:

“Entrepreneurship has more to it than just self-employment and hard work; to tap its full potential one needs to put emphasis on the generation and development of idea”.

Berdasarkan pernyataan tersebut yang artinya bahwa kewirausahaan memiliki lebih dari hanya wirausaha dan kerja keras untuk memanfaatkan potensi yang penuh perlu menekankan pada generasi dan pengembangan ide-ide, sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bukan hanya berbicara tentang kerja keras dan berperan sebagai wirausaha saja namun kewirausahaan memerlukan sesuatu gagasan yang baru untuk mengembangkan dan menciptakan ide-ide baru dalam menciptakan kekayaan maupun kepuasan pribadi.

Adapun tujuan dari kewirausahaan adalah sebagai berikut Mustofa Kamil (2010:120):

1. Memujudkan gagasan inovatif dari seseorang dalam bidang usaha.
2. Menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dalam bidang usaha.
3. Mengganti tatanan ekonomi dengan mengenalkan produk, layanan, penciptaan pengelolaan, dan menggali bahan-bahan mentah baru dalam usaha.
4. Suatu proses untuk mengerjakan sesuatu yang baru
5. Menciptakan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah-masalah dalam bidang usaha.
6. Mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang dalam bidang usaha.
7. Menemukan cara-cara berfikir yang baru dan melakukannya dengan cara-cara

tersebut dalam bidang usaha.

Tujuan tersebut diatas, sejalan dengan pendapat Alma (2005:31) yang menyatakan bahwa "...menciptakan kesejahteraan buat orang lain dengan menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resource*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam tujuan itu terkandung simpul-simpul yang berhubungan dengan konsep baru, pengelolaan, penciptaan, kemakmuran, dan penanggulangan risiko, serta memanfaatkan kemampuan berusaha.

2.2.3 Sasaran atau Pelaku Kewirausahaan

Secara lengkap sasaran kewirausahaan seperti disarikan oleh Alma (2005:35-36) adalah:

- a. Wanita Pengusaha: yang dimaksud adalah mereka yang menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor kemampuan berprestasi, membantu ekonomi rumah tangga, dan frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya
- b. Minoritas Pengusaha: adalah mereka yang berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berasal dari para perantau yang usahanya semakin lama semakin maju.
- c. Imigrasi Wirausaha: adalah kaum pendatang yang memasuki suatu daerah untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka lebih leluasa memilih pekerjaan yang bersifat informal mulai pedagang kecil sampai pedagang tingkat menengah.

- d. Wirausaha Paruh Waktu: adalah orang atau orang-orang yang mengisi waktu luang agar mereka menjadi pengusaha besar dengan tidak mengorbankan pekerjaan pokok.
- e. Pengusaha Rumah Tangga: adalah ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga yang akhirnya usaha mereka semakin maju.
- f. Wirausaha Keluarga: adalah sebuah keluarga yang dapat membuka berbagai jenis cabang usaha yang semakin lama semakin maju dan membuka cabang baru pada lokasi yang berbeda.
- g. Wirausaha Pemula: adalah usaha seseorang untuk menciptakan pembagian pekerjaan atau usaha yang didasarkan atas keahlian masing-masing dan sekaligus menjadi penanggung jawab dari usaha tersebut.

2.2.4 Karakteristik Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang menuntut karakteristik tertentu dari pelakunya dan kegiatan untuk melakukan usaha tersebut. Oleh karena itu, Clelland (1961:205) seperti dikutip Suryana (2001:26) dalam Kamil (2010:122) mengemukakan bahwa karakteristik wirausaha adalah:

- a. Keterampilan mengambil keputusan dan mengambil risiko yang moderat, dan bukan atas dasar kebutuhan belaka.
- b. Bersifat energetik, khususnya dalam bentuk berbagai kegiatan inovatif.
- c. Tanggung jawab individual.
- d. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya dengan tolok ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.
- e. Mampu mengantisipasi berbagai kemampuan di masa datang.

- f. Memiliki kemampuan berorganisasi, yaitu seseorang wirausaha memiliki kemampuan keterampilan, kepemimpinan, dan manajerial.

Pendapat lain yang hampir senada dengan pendapat diatas dikemukakan oleh Hawkins dan Peter (1996) yang dikutip oleh Suryana (2001:26) dalam Kamil (2010:122) bahwa karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian, aspek ini bisa dinikmati dari segi kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi risiko, memiliki dorongan dan kemauan kuat.
- b. Kemampuan hubungan, operasionalnya dapat dilihat dari indikator, komunikasi dan hubungan antar personal, kepemimpinan, dan manajemen.
- c. Pemasaran, meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan, dan promosi.
- d. Keahlian dalam mengatur, operasionalnya diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan dan penjadwalan, serta pengaturan pribadi.
- e. Keuangan, indikatornya adalah sikap terhadap uang dan cara mengatur uang.

Berdasarkan pendapat Alma (2005:45-46) menegaskan karakteristik wirausaha dihubungkan dengan watak yang harus dimiliki oleh wirausaha tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Karakteristik Kewirausahaan

No	Ciri-ciri	Watak
1.	Percaya Diri	1. Kepercayaan / keyakinan 2. Ketidakketergantungan, kepribadian mantap 3. Optimisme

2.	Berorientasi Tugas dan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan atau haus akan prestasi 2. Berorientasi laba atau hasil 3. Tekun dan tabah 4. Tekad, kerja keras, motivasi 5. Energik 6. Penuh inisiatif
3.	Pengambilan Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengambil risiko 2. Suka pada tantangan
4.	Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memimpin 2. Dapat bergaul dengan orang lain 3. Menanggapi saran dan kritik
5.	Keorisinilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovatif (pembaharu) 2. Kreatif 3. Fleksibel 4. Banyak sumber 5. Serba bisa 6. Mengetahui banyak
6.	Berorientasi ke Masa Depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan ke depan 2. Perseptif

Sumber : Buku Model Pendidikan dan Pelatihan Mustofa Kamil (2010:123)

Tabel diatas menunjukkan ciri-ciri wirausaha secara umum, oleh karena itu, secara lebih rinci ciri-ciri penting dari kewirausahaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Percaya diri

Kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme individualitas dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk

mencapai keberhasilan (Zimmerer, 1996:7). Kepercayaan diri ini bersifat internal, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemantapan dalam melakukan setiap pekerjaan. Kepercayaan diri juga berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreatifitas, ketekunan, semangat kerja keras dan kegairahan berkarya.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif adalah keinginan untuk selalu mencari dan memulai sesuatu dengan tekad yang kuat.

3. Keberanian mengambil resiko.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai dalam memulai atau berinisiatif, menurut Angelita S. Bajaro, seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik (Yuyun Wirasmita, 1994:2). Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu, wirausaha kurang

menyukai resiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi, resiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang relatif rendah. Sebaliknya, resiko yang tinggi kemungkinan memperoleh kesuksesan yang tinggi, tetapi dengan kegagalan yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, ia akan lebih menyukai resiko yang seimbang (moderat). Wirausaha menghindari suatu resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu mempunyai sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Wirausaha selalu ingin tampil beda, lebih awal dan menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya, wirausaha selalu menampilkan barang-barang dan jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih awal, dan segera berada di pasar. Wirausaha selalu menampilkan produk dan jasa baru dan berbeda, sehingga menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Wirausaha selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Oleh karena itu, perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Wirausaha selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang dengan hal itu dijadikan sebagai suatu peluang. Dalam karya dan karsanya, wirausaha selalu tampil baru dan berbeda. Karya dan karsa akan dipandang sebagai suatu yang baru dan dijadikan peluang.

5. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Nilai inovatif kreatif dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik (Yuyun Wirasasmita 1994:7), dengan ciri ciri: 1. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik. 2. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya. 3. Selalu ingin tampil beda atau memanfaatkan perbedaan. Kreativitas adalah kemampuan untuk melakukan pemikiran yang baru dan berbeda. Inovasi adalah kemampuan untuk melakukan tindakan yang baru dan berbeda. Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan persoalan dan meraih peluang. Ciri-ciri kepribadian kreatif terletak pada keterbukaan, kreatifitas, kepercayaan diri, kecakapan, kepuasan, rasa tanggung jawab dan penuh daya imajinasi. Sikap dan Kepribadian Wirausaha Setiap kewirausahaan meliputi keterbukaan, kebebasan, pandangan yang luas, berorientasi pada masa datang, berencana, berkeyakinan, sadar, dan menghormati orang lain dan pendapat orang lain. Pada tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian mengatur, dan sikap terhadap uang. Kepribadian wirausaha tercermin dalam kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi risiko, dan dorongan dari kemauan yang kuat. Motif berprestasi kewirausahaan adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Kebutuhan berprestasi terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding

sebelumnya. Alasan seseorang menjadi wirausaha meliputi alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan memenuhi diri sendiri memahami proses kewirausahaan serta faktor-faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha.

6. Berorientasi ke masa depan.

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, tetapi seorang wirausaha tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke masa depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karsa yang sudah ada sekarang, oleh sebab itu wirausaha selalu mempersiapkan dengan mencari suatu peluang.

2.2.5 Dampak Peningkatan Kewirausahaan

Berikut ini adalah dampak dari adanya perubahan sikap kewirausahaan setelah mengikuti kegiatan pelatihan (Kamil, 2010:163-164):

Tabel 1.3
Perubahan Sikap Kewirausahaan Masyarakat Setelah mengikuti Pelatihan

No	Sikap Wirausaha	Setelah pelatihan
1.	Percaya diri: ketidakketergantungan individu, dan optimis	1. Memiliki keberanian untuk usaha 2. Memiliki kepercayaan diri untuk menjalankan usaha
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil: kebutuhan untuk ketekunan, kerja keras, mempunyai dorongan yang	1. Bekerja keras, tekun mengembangkan kemampuan di bidang usaha

	kuat, dan inisiatif	2. Merasa tidak puas dengan hasil usaha yang telah dilakukan
3.	Pengambilan resiko: kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar	1. Berani menanggung resiko dalam usahanya 2. Berani menambah jumlah produksi secara mandiri
4.	Kepemimpinan: perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain	1. Mudah menyesuaikan diri dengan kelompok usaha 2. Mudah bergaul dengan orang lain/ masyarakat
5.	Keorisinilan: inovatif dan kreatif	1. Aktif mencari dan menjajagi perkembangan pasar 2. Mampu memanfaatkan peluang
6.	Berorientasi ke masa depan: pandangan ke depan	1. Bekerja lebih giat untuk menambah penghasilan 2. Bersemangat untuk memajukan usaha dan bekerja

Sumber data: Hasil Analisis Data Tahun 2008

2.2.6 Syarat-syarat Pengembangan Kewirausahaan

Disamping karakteristik dan watak/sifat yang dituntut dari seseorang untuk melaksanakan usaha-usaha dibidang kewirausahaan, maka dituntut pula syarat-syarat, seperti dikemukakan oleh Irianto (2001:52-54) dalam bidang kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Isu ekonomi yang berorientasi kerakyatan sebagai salah satu upaya menumbuhkan mentalitas kewirausahaan pada diri orang-orang.
- b. Penciptaan suatu iklim kewirausahaan yang dapat mengarahkan masyarakat bersifat inovatif dan melahirkan semangat kepemimpinan atau pionir untuk

merintis usaha, yaitu suatu karakteristik yang menandai subyek masyarakat sebagai kewirausahaan sejati.

- c. Memberi kesempatan pematangan dan pengembangan kepribadian yang terutama berorientasi pada peningkatan produktivitas, bekerja keras dan kreatif.
- d. Menciptakan situasi sosial, politik dan perekonomian yang prospektif. Dengan situasi seperti ini masyarakat akan lebih percaya diri untuk dapat memulain dan meraih sukses dalam berusaha di kemudian hari.
- e. Melindungi pengusaha kecil dan yang baru merintis usaha dari pengaruh-pengaruh eksternal yang merugikan.
- f. Penyediaan infrastruktur yang memadai sebagai pendukung kelancaran berusaha.
- g. Proses sosialisasi atau penanaman nilai-nilai dasar dan manfaat kewirausahaan yang ditujukan kepada masyarakat khususnya generasi muda.
- h. Melalui pendidikan, baik formal maupun informal yang memberi bekal kemampuan menciptakan lapangan kerja dan bukannya mencari pekerjaan.
- i. Makna *link and match* harus lebih diperdalam agar peserta didik tidak sekedar menerima kesesuaian antara pendidikan yang diperoleh dengan tersedianya lapangan kerja. Gagasan *link and match* menjadi positif jika mampu menumbuhkan mentalitas kewirausahaan di kalangan anak didik.
- j. Menciptakan manusia yang siap untuk menerima pekerjaan tetapi lebih dari itu adalah generasi-generasi yang inovatif dan produktif. Mereka adalah yang sanggup memasarkan barang-barang baru, menciptakan pasar baru,

menemukan cara-cara baru dalam memproduksi dan berusaha agar usaha yang ditanganinya dapat bersaing dan maju pesat.

Lebih lanjut Sudjana (2004:130) mengemukakan syarat-syarat kewirausahaan sebagai tahapan yang harus dilalui oleh wirausaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
2. Menyiapkan diri terhadap risiko yang akan timbul seperti uang, waktu, dan peluang.
3. Menyakini kemampuan diri untuk membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan melaksanakan usaha.
4. Melibatkan diri untuk bekerja keras sepanjang waktu serta mengutamakan keberhasilan usahanya.
5. Berupaya secara kreatif disertai keyakinan untuk menjalin dan mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, staf, bank pemasok, pejabat pemerintah, dan pihak-pihak lainnya yang berpengaruh terhadap usahanya.
6. Menerima tantangan, bekerja sendiri dan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan usahanya.

2.3 Pemberdayaan Masyarakat

2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2004:77) secara etimologis pemberdayaan berasal berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian pemberdayaan daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau tidak memiliki daya.

Menurut Usman (2000) dalam Mulyono (2012:30) pemberdayaan adalah suatu proses pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi agar dapat berperan serta dalam pembangunan. Sebagai suatu proses pembelajaran, maka ia adalah suatu proses peningkatan kemampuan pada seseorang atau kelompok orang agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Ajit Kumar Ghosh University of Burdwan, India *International Journal of Management* Vol. 30 No. 3 September 2013 hal 96 dengan judul “*Employee Empowerment: A Strategic Tool to Obtain Sustainable Competitive Advantage*” oleh menjelaskan bahwa:

“Empowerment is a planned and systematic process of transferring power, authority with responsibility and accountability, to the employees by the managers”.

Pemberdayaan adalah proses terencana dan sistematis mentransfer kekuasaan, otoritas dengan tanggung jawab dan akuntabilitas, dengan karyawan oleh manajer.

Payne (1997:266), mengatakan bahwa: Pemberdayaan dipandang untuk menolong klien dengan membangkitkan tenaga dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan sepanjang hidup, termasuk mengurangi efek atau akibat dari gejala- gejala pada masyarakat atau individu untuk melatih agar kekuatan itu tumbuh dengan meningkatkan kapasitas percaya diri, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Ife (1995: 182 dalam buku "*community development: creating community alternatives-vision, analysis and practice*") memberikan batasan pemberdayaan sebagai upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi di dalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka.

Sementara itu, Sutrisno (2000:185) menjelaskan, dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan. perbedaannya dengan pembangunan partisipatif adalah keterlibatan kelompok masyarakat sebatas pada pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program, sedangkan dana tetap dikuasai oleh pemerintah.

2.3.2 Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Elliot dan brodhed dalam Onny S. Prijono (1996 : 105) mengatakan bahwa ada tiga pendekatan dalam memberdayakan masyarakat:

a. Pendekatan kemanusiaan

Tujuan pendekatan ini adalah membantu secara spontan dan sukarela kelompok masyarakat tertentu yang membutuhkan bantuan karena terkena musibah.

b. Pendekatan pengembangan masyarakat

Bertujuan mengembangkan, memandirikan dan menswadayakan masyarakat.

c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat

Bertujuan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka (Kartasasmita 1996:28-29) mengemukakan pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat yang Terarah

Ini berhubungan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan dengan program yang simultan dan jelas antara input, pemberdayaan, dan output. Masyarakat menjadi bagian dari pemberdayaan dengan pelibatan langsung untuk ikut serta memikirkan bagaimana kelanjutan dan hasil yang diharapkan. Masyarakat bukan sebagai objek semata, mereka adalah bagian terintegrasi yang harus mendapatkan dampak langsung dari program pemberdayaan. Ini menuntut adanya pola terarah dengan program-

program dan rumusan pelaksanaan di lapangan yang mengarah pada aspek kebutuhan masyarakat itu sendiri.

2. Adanya Konsep Pendekatan Kelompok dalam Pemberdayaan

Masyarakat adalah bagian dari struktur paguyuban yang notabene tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini, kerja sama di antara mereka amat diperlukan demi membangun konsolidasi baik di dalam masyarakat itu sendiri maupun para pemangku kepentingan (stakeholder). Konsep pendekatan kelompok sangat diperlukan agar masyarakat dapat saling berbagi dalam upaya memahami dan menjalani. Selain itu, kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus-menerus dibina dan dipelihara secara saling menguntungkan dan memajukan. Perubahan yang diharapkan juga tidak selalu harus terjadi secara cepat dan bersamaan dalam langkah yang sama. Kemajuan dapat dicapai secara bertahap, langkah demi langkah, mungkin kemajuan-kemajuan kecil, juga tidak selalu merata. Pada satu sektor dengan sektor lainnya dapat berbeda percepatannya, demikian pula antara satu wilayah dengan wilayah lain, atau suatu kondisi dengan kondisi lainnya. Dalam pendekatan ini, maka desentralisasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan teramat penting. Tingkat pengambilan keputusan haruslah didekatkan sedekat mungkin kepada masyarakat.

2.3.3 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan pendapat Sunyoto Usman (2003:40-47) ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu : pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan kerja, dan pasar. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah.

2.4 Kerangka Berfikir

Identifikasi yang ada di Desa Nogosaren diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih cukup rendah, dilihat dari adanya kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat yang ada serta belum optimalnya sumber daya manusia. Sebenarnya sebagian besar masyarakat memiliki potensi yang besar tetapi potensi tersebut belum dapat dipergunakan dan dimanfaatkan dengan maksimal, selain itu adanya masyarakat yang belum memiliki jiwa berwirausaha dan sadar berwirausaha, sehingga belum dapat berdaya.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM

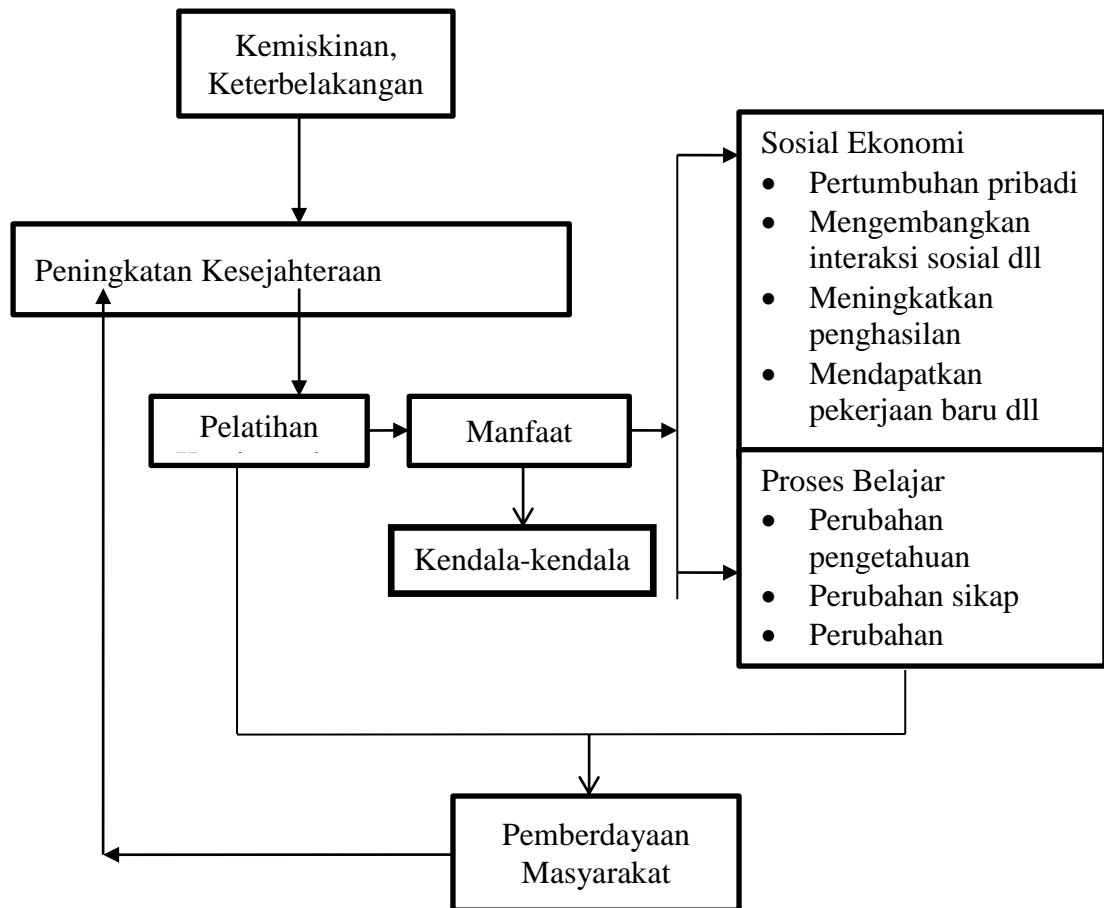
Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Dalam PNPM Mandiri Perdesaan salah satunya terdapat suatu program pemberdayaan masyarakat yaitu program pelatihan kewirausahaan yang ditujukan kepada warga masyarakat khususnya dalam hal ini masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memandirikan masyarakat sehingga dapat berdaya dengan memberikan pengetahuan melalui pelatihan kewirausahaan dan bimbingan secara intensif.

Berdasarkan proses pelaksanaannya akan didapati adanya manfaat dari pelatihan kewirausahaan diantaranya dapat berupa manfaat dalam perubahan sosial ekonomi, dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan yang mencakup perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan keterampilan. Dari semua manfaat yang dapat diperoleh tersebut merupakan tujuan dari adanya suatu pemberdayaan masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan akhir dari adanya program pelatihan kewirausahaan ini adalah memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Nogosaren supaya lebih mandiri, berdaya secara ekonomi, dan sadar berwirausahaan, serta berinisiatif untuk memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal, sehingga masyarakat tidak

hanya menggantungkan bantuan dana dari Pemerintah saja, tetapi masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan suatu usaha. Lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.2 kerangka berfikir penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar mendapat hasil yang valid dari suatu penelitian dan dapat mengurai tujuan yang diteliti dari masing-masing masalah maka diperlukan metodologi dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Penulisan skripsi ini menggunakan langkah-langkah penyajian sebagai berikut:

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manfaat pelatihan kewirausahaan dalam PNPB-MP di Desa Nogosari Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6).

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memberikan gambaran, merinci dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi pada saat ini, serta memusatkan pada pemecahan permasalahan yang aktual. Selain itu bermaksud untuk memahami situasi sosial secara lebih mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Manfaat Pelatihan

Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang permasalahan yang akan dibahas yang berkenaan dengan pelatihan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam studi kasus ini, sumber data yang akurat adalah peserta, narasumber teknis/tutor dalam pelatihan dan ketua pengelola PNPM-MP. Dengan penelitian ini diharapkan akan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai manfaat pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Alasan dipilihnya Desa Nogosaren Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang adalah: pertama karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, di desa nogosaren belum pernah diadakan penelitian serupa, kedua peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang Program Pelatihan Kewirausahaan yang diselenggarakan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) yang diadakan di desa tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber atau informan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari subjek Primer dan subjek Sekunder yang berjumlah 10 orang. Subjek Primer terdiri dari 5 warga belajar pelatihan

kewirausahaan yang mendapatkan manfaat langsung dari pelatihan kewirausahaan. Subjek sekunder terdiri dari 2 narasumber teknis pelatihan kewirausahaan, Ketua BKAD, Ketua UPK, dan Ketua UP PNPM-MP Kecamatan Getasan.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:32). Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti akan pengetahuan yang diperolehnya melalui kepentingan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2007:65).

Fokus penelitian mengatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif, karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu yang kosong atau tanpa apa adanya masalah, baik yang bersumber dari pengalaman penelitian atau melalui keputusan ilmiah. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) manfaat sosial ekonomi program pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang di dalamnya menjelaskan tentang manfaat sosial ekonomi hasil dari pelatihan kewirausahaan tersebut (2) manfaat proses belajar program pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang didalamnya menjelaskan tentang manfaat yang didapat warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran program

pelatihan kewirausahaan tersebut serta (3) kendala-kendala warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan proses belajar pada program pelatihan kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang didalamnya menjelaskan tentang kendala-kendala baik internal maupun eksternal yang didapati warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan proses belajar pada program pelatihan kewirausahaan tersebut.

3.5 Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2005:55). Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film (Moleong, 2012:157).

Data primer yaitu data yang berasal dari jawaban responden baik yang bersifat kuantitatif yaitu jawaban pada angket maupun yang bersifat kualitatif yaitu hasil wawancara.

Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa informasi langsung dari 10 orang informan yaitu dari ketua BKAD, UP dan UPK PNPM-MP Kecamatan Getasan, 2 narasumber teknis pelatihan kewirausahaan dan 5 warga belajar

pelatihan kewirausahaan di Desa Nogosaren yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda, dan karakteristik yang berbeda.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak bukan peneliti (Marzuki, 2000:56). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar kata dan tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber baku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2012:159)

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang membantu menyelesaikan data primer yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi monografi penduduk Desa Nogosaren Kecamatan Getasan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2010:75)

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek wawancara. Menurut

Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2010:72). Wawancara secara garis besar di bagi menjadi 2 yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon, pada wawancara tidak berstruktur ini responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat yang khas (Moleong, 2012).

Yang dimaksud dengan wawancara dalam penelitian ini adalah Pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum. Wawancara secara terbuka, akrab, dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Isu-isu umum ditetapkan untuk menjaga perkembangan pembicaraan dalam wawancara tetap dalam fokus

penelitian. Selain itu, tema pertanyaan yang akan dijawab subjek adalah tema yang masih bisa berkembang dalam pelaksanaan wawancara nantinya.

Alasan menggunakan metode wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban yang mengetahui informasi dan bertanya langsung dengan informan, maka peneliti harus bertatap muka langsung dengan informan dan bertanya langsung dengan informan. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Getasan kabupaten Semarang tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Adapun responden atau informan yang akan diwawancari adalah warga belajar yang berjumlah 5 orang, ketua pengelola PNPM-MP berjumlah 3 orang dan narasumber teknis berjumlah 2 orang. Sedangkan hal-hal yang akan diwawancari meliputi gambaran umum sasaran, manfaat yang dihasilkan dari program pelatihan kewirausahaan baik berupa manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses pembelajaran, serta kendala-kendala yang dihadapi warga belajar. Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti memiliki peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan peneliti memiliki peluang untuk memahami bagaimana manfaat sosial ekonomi, manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan dan kendala-kendala dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP Kecamatan Getasan di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono,2010:45). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan social yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat. Selain itu, observasi yang dilakukan juga merupakan observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan lapangan sehingga dapat diperoleh data yang akurat tentang Manfaat

Pelatihan Kewirausahaan dalam PNPM-MP di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi/documenter menurut Bungin (2010:121-122) adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, mikrofilm, disk, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambaran atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, dimana sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku atau dokumen dan data yang berkaitan dengan masalah penelitian manfaat pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperkuat data-data yang sudah ada yang didapatkan peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penggunaan metode penelitian ini, yaitu pertama, peneliti melakukan survey mengenai lokasi penelitian dan izin untuk melakukan penelitian. Adapun metode yang pertama kali adalah metode observasi dan dokumentasi, data yang diperoleh yaitu mengetahui manfaat pelatihan kewirausahaan yang meliputi proses persiapan kegiatan, input, proses pelaksanaan, output, outcome sampai dengan tahap evaluasi. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan para responden yang dapat menghasilkan data berupa: manfaat pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP baik manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar serta kendala-kendala yang dihadapi warga belajar dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tersebut

3.7 Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzin dalam Moleong (2012:27) membedakan empat triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi penyidik, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Menurut Patton dalam Moleong (2012:27) triangulasi sumber merupakan keabsahan data dilakukan peneliti dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber data. Dengan teknik triangulasi sumber data maka penelitian ini:

(1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada atau pemerintah; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong 2012:28).

Sedangkan prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, karena metode ini sangat memungkinkan untuk dilakukan agar terjadi kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan..

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta/warga belajar, narasumber teknis pelatihan kewirausahaan, dilanjutkan kepada ketua pengelola PNPM-MP kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

3.8 Teknik Analisis Data

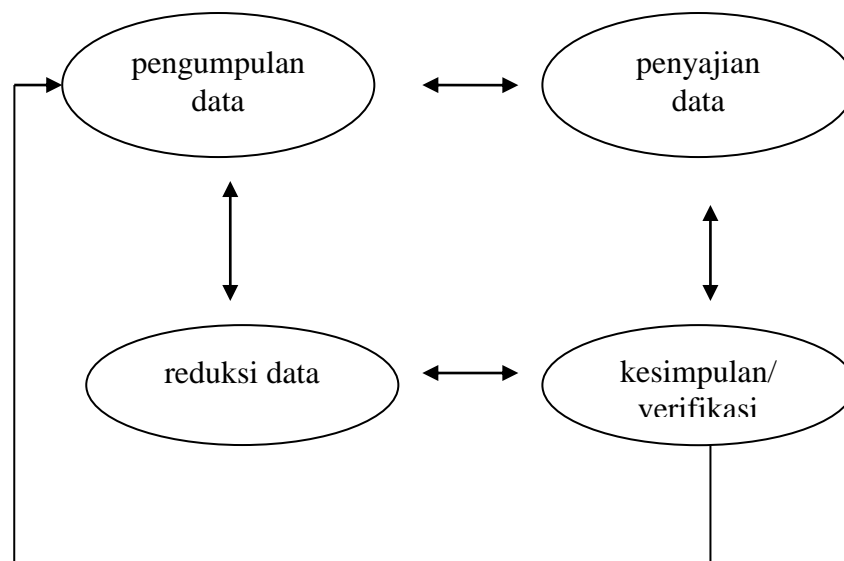
Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data tersedia dari berbagai

sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2012:247).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012: 248).

Menurut Drury (Moleong, 2012:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; 3) Menuliskan “model” yang ditemukan; 4) Koding yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1. 3 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data sesuai dengan tema yaitu mengenai model pembelajaran magang. Data yang dikumpulkan berasal dari data penelitian bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.

b. Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada

catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pelatihan kewirausahaan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan Manfaat Pelatihan Kewirausahaan di Desa Nogosaren. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan Manfaat Pelatihan Kewirausahaan di Desa Nogosaren.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu pada penelitian. Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang Manfaat Pelatihan Kewirausahaan dalam PNPM-MP di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai. Setelah itu data disederhanakan dan disusun secara sistematis tentang hal-hal yang dapat memberi gambaran tentang konsep, perencanaan, pengelolaan, dan hasil yang telah dicapai.

d. Simpulan dan verifikasi

Simpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dalam tahapan ini peneliti melakukan uji kebenaran pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh dari subyek satu ke subyek lainnya. Kesimpulan ini dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Manfaat sosial ekonomi pelatihan kewirausahaan

Manfaat sosial pelatihan kewirausahaan antara lain: (1) Mengembangkan interaksi sosial dengan adanya hubungan timbal balik dimana melalui kontak langsung baik dalam kerjasama dan diskusi, hubungan sosial yang efektif dalam bekerjasama yang baik dan bersepakat dalam mengolah olahan susu menjadi macam-macam produk makanan, dan relasi sosial dengan adanya kerjasama dalam hal pemasaran.

(2) Menciptakan jaringan komunikasi dengan mendapatkan teman baru, mereka dapat belajar untuk berkomunikasi dengan baik dan dapat menimbulkan jaringan komunikasi untuk menciptakan suatu produk kewirausahaan (3) Mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan sikap orientasi ke masa depan yang menimbulkan semangat dan lebih giat lagi untuk berwirausaha

Manfaat ekonomi pelatihan kewirausahaan antara lain: (1) Mendapatkan pekerjaan baru dengan berwirausaha memproduksi olahan susu sapi menjadi aneka macam produk makanan seperti yogurt, gelek susu, pia susu, permen susu, dan dodol susu (2) Memperoleh jaringan wirausaha dengan adanya informasi terkait pemasaran produk (3) Mendapatkan dan meningkatkan penghasilan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara warga belajar pelatihan

kewirausahaan setelah mendapatkan pekerjaan baru ini dapat memperoleh penghasilan dengan keuntungan bersih sekitar Rp 35.000,- sampai Rp 50.000,- dalam satu kali produksi, bahkan bisa lebih tergantung dari banyaknya pemesanan. Sedangkan manfaat peningkatan penghasilan dapat dilihat dari hasil produksi olahan susu sapi dibandingkan hasil penjualan susu sapi murni, misalnya produk yogurt, 1 liter susu dapat dijual Rp 4.000,- sedangkan diolah menjadi yogurt 1 liter susu dapat menjadi 25 bungkus kecil yogurt, jika dijual Rp 1.000,- maka hasilnya menjadi Rp 25.000,- jadi lebih untung Rp 21.000,- per liter susu sapi.

5.1.2 Manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan

Perubahan pengetahuan yaitu: mendapatkan pengetahuan baru dalam pengolahan susu menjadi berbagai macam produk makanan yang dapat menambah nilai jual, produk makanan tersebut antara lain pia susu, dodol susu, permen susu, gelek susu, dan yogurt juga pengetahuan baru dalam hal proses pengolahannya, dan pengemasan sesuai bidang kesehatan yang berlaku, pengetahuan baru yang didapatkan dapat memperluas pandangan hidup dengan adanya pandangan kedepan, dan orientasi kemasa depan, ada kemauan lebih, semangat lebih belajar lebih dalam bidang kewirausahaan dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Perubahan sikap antara lain: (1) Peningkatan pengambilan keputusan dengan adanya tindakan dari warga belajar dalam dunia nyata untuk berwirausaha (2) Memperbaiki kinerja warga belajar dengan adanya sumber daya manusia di Desa Nogosaren khususnya yang mengikuti pelatihan kewirausahaan semakin

lebih berdaya (3) Meningkatkan kemandirian dengan adanya warga belajar menjadi semakin mandiri dalam mendapatkan penghasilan, dan tidak hanya bergantung pada penghasilan dari suaminya.

Perubahan keterampilan antara lain: (1) Mendapatkan keterampilan baru dalam mengolah susu menjadi produk makanan seperti gelek susu, pia susu, dodol susu, permen susu, dan yogurt (2) Meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan ide mereka untuk membuat produk makanan lain dari olahan susu, selain itu dapat mengembangkan ide untuk mengoptimalkan bahan yang ada di Desa Nogosaren yang bisa dimanfaatkan untuk menambah nilai jualnya.

5.1.3 Kendala-kendala warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan

Faktor penghambat:

1. Faktor internal yang menghambat adalah ada sebagian warga belajar dari anggota kelompok yang masih menggunakan pola pikir yang lama, yang menganggap susu itu masih awam hal ini yang menyebabkan berkurangnya kinerja dan kekompakan dari masing-masing anggota kelompok, dan sikap mental dari sebagian warga belajar yang tidak mau bekerja keras dan hanya menginginkan hasil yang cepat tanpa adanya proses yang lama.
2. Faktor eksternal yang menghambat adalah (1) modalnya, dibutuhkan modal yang cukup besar dalam berwirausaha tetapi warga belajar belum bisa untuk memenuhinya (2) dan pemasarannya yang belum begitu luas dan jelas, sehingga produksi hanya dilakukan saat ada pesanan, dan untuk dipasarkan di warung-warung, minimarket dll belum begitu optimal pemasarannya

5.2 Saran

Berdasarkan temuan – temuan penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam rangka pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP di Desa Nogosaren kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, yakni:

5.2.1 Sebaiknya PNPM-MP Kecamatan Getasan mengadakan aspek pendampingan teknis secara rutin kepada anggota kelompok kewirausahaan agar warga belajar dapat berkembang secara maksimal.

5.2.2 Sebaiknya diadakan lagi peningkatan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembinaan kecakapan hidup/life skills lainnya di Desa Nogosaren untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat agar dapat hidup mandiri.

5.2.3 Kelompok pelatihan kewirausahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi dan memaksimalkan dalam hal modal dan pemasaran agar hasil pelatihan kewirausahaan dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Edi Mulyono, Sungkowo, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*, Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Fandy, Tjiptono & Anastasia, Diana. 1995. *Total Quality Management*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fandy, Tjiptono & Anastasia, Diana. 1998. *Penerapan Sistem Kualitas Dalam Industri Jasa Berdasarkan Konsep Total Quality Service*. Manajemen Usahawan Lembaga Management FE UI. Jakarta.
- GBHN Tahun 1999, *Arah Kebijakan Pembangunan Daerah*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, J. 2001. *Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*. Insan Cendikia. Surabaya
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung: Alfabeta.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Marjuki, S. 1992. *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang: IKIP.
- Moekijat. 1995. *Perencanaan dan pengembangan Karier Pegawai, Cetakan 3*. Remaja Rodaskarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang & Marihot Manullang, 2008. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Onny S. Prijono dan A. M .W Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS
- Payne, Malcolm. 1995. *Social Care in the Community*. London: Macmillan
- Sondang P. Siagian. 1998. *Teori dan Aplikasinya*. Aksara: Jakarta.

- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatri, F. 2000. *Pelatihan Sumberdaya dan Upaya Kemandirian*. Analisis Tahun 1, Nomor 3
- Sunyoto, Utsman. 2001. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarto Joko, 2012. *Buku Ajar Manajemen Pelatihan*, Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- S. Sudjana. 2004. *Sistem Dan Manajemen Pelatihan*, Bandung: Falah Production.
- Supriatna, 1997. *Kemiskinan : Teori, Fakta dan Kebijakan*, Impac Edisi
- Soeprihanto John. 1997. *Manajemen Modal Kerja*, BPF: Yogyakarta.
- Utsman. 2002. *Paparan Perkuliahan Dasar-dasar Pelatihan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- UU SPN No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas (<http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>)
- UU No. 22 Tahun 1999. *Pemerintah Daerah*. Jakarta.

Sumber internet :

- Njoroge, Crolin Wangeci & Gathungu, James M.. 2013. *The Effect of Entrepreneurial Education and Training on Development of Small and Medium Size Enterprise in Githunguri District-Kenya*. Jurnal Internasional, Vol. 1 No. 9 September 2013. <http://jurnal-sdm.com/2009/04/pelatihan-kerja-definisi-tujuan-teknik.html> (diunduh pada tanggal 01-12-2014 pada pukul 07.28).
- Ghosh, Ajit Kumar. 2013. *Employee Empowerment: A Strategic Tool to Obtain Sustainable Competitive Advantage*. Jurnal Internasional, Vol. 30 No. 3 September 2013, University of Burdwan. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/viewFile/198/145> (di unduh pada tanggal 01-12-2-14 pada pukul 06.39).
- Gunter Faltin Freie. 2001. *Creating A Culture Of Innovative Entrepreneurship*. Jurnal Internasional, Vol. 2 No. 1 Tahun 2001,

Universitat Berlin dalam http://jurnal-sdm.com/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html (diunduh pada tanggal 01-12-2014 pada pukul 07.51)

http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan (diunduh pada tanggal 31-3-2014 pada pukul 11.02).

<file:///H:/Pemberdayaan%20Masyarakat.htm> (diunduh pada tanggal 31-3-2014 pada pukul 12.02).

<http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/pnpm-mpd> (di unduh pada tanggal 31-3-2014 pada pukul 12.25).

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/pengertian-tujuan-dan-teori-kewirausahaan-materi-kuliah-444369.html> (di unduh pada tanggal 31-3-2014 pada pukul 12.35).

Badan Pusat Statistik, 2014, *Indonesia Dalam Angka*, Jakarta
http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=23
(di unduh pada tanggal 22-9-2014 pada pukul 19.40).

Badan Pusat Statistik, 2014, *Indonesia Dalam Angka*, Jakarta
<http://finance.detik.com/read/2014/05/05/130150/2573257/4/bps-angka-pengangguran-turun-jadi-57> (di unduh pada tanggal 22-9-2014 pada pukul 19.40).

<http://lp3m.widyakartika.ac.id/lp3m/?p=215> (diunduh pada tanggal 22-10-2014 pada pukul 08.31).

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/447/484> (diunduh pada tanggal 22-10-2014 pada pukul 08.38).

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/197611152001122RICHE_CYNTHIA_JOHAN/Desain_Program_Pendidikan_dan_Pelatihan/Konsep_Pendidikan_dan_pelatihan.pdf (di unduh pada 29-11-2014 pada pukul 20.02).

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG

No	Fokus	Indikator	Unsur	No Item Wawancara
1.	Kondisi Sosial Ekonomi dan Gambaran Umum PNPM-MP Kecamatan Getasan	1. Pendidikan 2. PNPM-MP Kecamatan Getasan	1. Latar Belakang Pendidikan 2. Pandangan Tentang Pendidikan 3. Latar Belakang Pekerjaan 1. Keunggulan 2. Kekurangan	1 2 3, 4, 5, 6, 7, 8,9 10,11,12,
2.	Proses Pemberdayaan	1. Materi Pembelajaran Pelatihan Kewirausahaan 2. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan	1. Bentuk Materi 2. Manfaat Materi 1. Jumlah Pelatih 2. Strategi Pembelajaran 3. Media Pembelajaran	13, 14 15,16 17,18 19,20,21,22 23

3.	Manfaat Sosial Ekonomi Pelatihan Kewirausahaan	1. Sosial	1. Memperluas Relasi Sosial	24,25
			2. Mengembangkan Interaksi Sosial	26,27
			3. Memperluas jaringan komunikasi	28
			4. Mengembangkan Hubungan Sosial	29
			5. Mengembangkan Pertumbuhan Pribadi	30
		2. Ekonomi	1. Meningkatkan Penghasilan	32
			2. Memperoleh Jaringan Wirausaha	33
			3. Meningkatkan Produktifitas	34
			4. Mendapatkan Pekerjaan Baru	31
			5. Mendapatkan Penghasilan	32
4.	Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan	1. Perubahan Sikap	1. Memperbaiki Kinerja Warga Belajar	35
			2. Meningkatkan Pengambilan Keputusan Yang Baik	36

			3. Menambah Persiapan Warga Belajar	37
			4. Meningkatkan Kemandirian	38
			5. Meningkatkan Jiwa Wirausaha	39
		2. Perubahan Pengetahuan	1. Mendapatkan Pengetahuan Baru	40
			2. Memperluas Pandangan Hidup	41
			3. Mendapatkan Gagasan Baru Dalam Berwirausaha	42
			4. Memperbaiki Kualitas Hidup	43
			5. Mengubah Paradigma Warga Belajar	44,45
		3. Perubahan Keterampilan	1. Mendapatkan Keterampilan Baru	46
			2. Meningkatkan Keterampilan Baru	47,48

5.	Kendala- kendala Warga Belajar dalam Mendapatkan Manfaat Sosial Ekonomi dan Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan	1. Faktor Penghambat	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	49 50
----	---	-------------------------	---	--------------

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG

WARGA BELAJAR

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Tempat dan tanggal lahir :

Usia :

JenisKelamin :

PendidikanTerakhir :

Alamat :

Pekerjaan :

Hari/tanggal/waktu :

Tempat :

Kondisi Sosial Ekonomi Warga Belajar

1. Apa pendidikan terakhir Saudara?
2. Bagaimana pandangan Saudara terhadap pendidikan?
3. Mengapa Saudara mengikuti pelatihan kewirausahaan?
4. Apakah pekerjaan utama Saudara?
5. Apakah Saudara mempunyai pekerjaan sampingan?
6. Berapa penghasilan yang Saudara dapatkan?
7. Dari penghasilan yang diperoleh Saudara gunakan untuk apa saja?
8. Mengapa Saudara memilih mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP?

9. Apa keunggulan PNPM-MP?
10. Apakah Saudara merasa nyaman dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan di PNPM-MP?
11. Apa yang menjadi kekurangan PNPM-MP?
12. Solusi apa yang ingin Saudara berikan untuk PNPM-MP?

Proses Pemberdayaan

13. Apa saja yang diberikan atau diajarkan kepada Saudara dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?
14. Apakah Saudara suka dengan apa yang diberikan atau diajarkan kepada Saudara?
15. apakah yang diberikan atau yang diajarkan itu bermanfaat bagi Saudara?
16. Apa saja manfaatnya?
17. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?
18. Siapa saja yang melatih atau membina Saudara dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?
19. Bagaimanakah cara tutor/narasumber teknis melatih Saudara selama mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?
20. Apa yang dilakukan tutor/narasumber teknis apabila Saudara menemukan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?
21. Bagaimana dengan strategi penyampaian materi dalam proses belajar yang digunakan tutor/narasumber teknis?
22. Apakah Saudara memahami strategi tersebut?
23. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Manfaat Sosial Pelatihan Kewirausahaan

24. Apa manfaat yang Saudara peroleh setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?
25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Saudara mendapatkan hubungan sosial yang baru?

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Saudara merasa mendapatkan teman baru?
27. Interaksi sosial yang bagaimana yang Saudara peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?
28. Apakah Saudara dengan sesama peserta merasa dapat mengembangkan komunikasi dengan baik dalam rangka pengembangan usaha?
29. Bagaimana cara Saudara dalam mengembangkan hubungan sosial dalam rangka menciptakan pekerjaan baru melalui pelatihan kewirausahaan?
30. Apa manfaat yang Saudara peroleh dalam rangka pertumbuhan pribadi melalui pelatihan kewirausahaan?

Manfaat Ekonomi Pelatihan Kewirausahaan

31. Apakah hasil pelatihan kewirausahaan Saudara mampu mendapatkan pekerjaan baru?
32. Apakah dengan pekerjaan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan penghasilan Saudara?
33. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Saudara mendapatkan jaringan wirausaha?
34. Bagaimana cara Saudara dalam memasarkan produk yang Saudara buat?

Manfaat Proses Belajar dalam Hal Perubahan Sikap

35. Perubahan sikap yang bagaimana yang membuat Saudara mengalami perubahan terkait dengan kewirausahaan?
36. Bagaimana cara Saudara dalam mengambil keputusan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?
37. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Saudara semakin mantap dalam melakukan perubahan terkait dengan kewirausahaan?
38. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Saudara semakin mandiri?
39. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan, Saudara semakin memiliki rasa jiwa berwirausaha?

Manfaat Proses Belajar dalam Hal Perubahan Pengetahuan

40. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan apakah Saudara mendapatkan pengetahuan baru?
41. Pengetahuan apa yang Saudara peroleh melalui pelatihan kewirausahaan?
42. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Saudara dapat merubah pandangan hidup Saudara terkait dengan kewirausahaan?
43. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, apakah Saudara mendapatkan gagasan baru terkait dengan kewirausahaan?
44. Bagaimana keadaan kualitas hidup Saudara saat ini setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?
45. Dalam proses belajar, apakah Saudara menginginkan perubahan paradigma Saudara terkait dengan kewirausahaan?

Manfaat Proses Belajar dalam Hal Perubahan Keterampilan

46. Keterampilan apa yang Saudara peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?
47. Bagaimana cara Saudara meningkatkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?
48. Apakah dengan keterampilan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan Saudara mampu untuk menciptakan lapangan kerja baru?

Kendala-kendala Warga Belajar dalam mendapatkan Manfaat Sosial Ekonomi dan Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan

Faktor Penghambat

49. Apa saja faktor internal yang menghambat Saudara dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan
50. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Saudara dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

NARASUMBER TEKNIS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
--

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :
Tempat dan tanggal lahir :
Usia :
JenisKelamin :
PendidikanTerakhir :
Alamat :
Pekerjan :
Hari/tanggal/pukul :
Tempat :

Proses Pemberdayaan

1. Jenis pelatihan kewirausahaan apa yang Saudara berikan?
2. Bagaimanakah bentuk pembelajaran yang Saudara gunakan pada pelatihan kewirausahaan?
3. Bagaimanakah cara Saudara menyampaikan materi dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan?
4. Apakah warga belajar suka dengan materi yang diberikan atau yang diajarkan?
5. Apakah yang diajarkan atau yang diberikan itu bermanfaat bagi warga belajar?
6. Apa sajakah manfaat itu?
7. Berapakah jangka waktu pelatihan kewirausahaan dilaksanakan?
8. Apakah jangka waktu tersebut cukup bagi tutor atau narasumber teknis untuk menyampaikan materi kepada warga belajar selama pelatihan kewirausahaan berlangsung?

9. Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?
10. Bagaimana susunan peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?
11. Berapa jumlah keseluruhan sumber belajar pada pelatihan kewirausahaan?
12. Bagaimanakah proses interaksi antara warga belajar dengan tutor/narasumber teknis dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Manfaat Sosial Ekonomi Pelatihan Kewirausahaan

13. Apa saja manfaat sosial bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?
14. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar mampu mendapatkan relasi sosial terkait dengan kewirausahaan?
15. Bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial warga belajar dalam pelatihan kewirausahaan?
16. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan manfaat dalam hal komunikasi sosial terkait dengan kewirausahaan?
17. Apakah hubungan sosial dalam pelatihan kewirausahaan antar warga belajar berjalan dengan efektif?
18. Pertumbuhan pribadi yang bagaimanakah yang dapat diperoleh oleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?
19. Apa saja manfaat ekonomi bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?
20. Apakah hasil dari pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan pekerjaan baru?
21. Apakah pekerjaan baru hasil pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan penghasilan warga belajar?
22. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat memperoleh jaringan wirausaha?

Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan

23. Dalam proses belajar, adakah perubahan yang dapat diperoleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

24. Jelaskan perubahan tersebut?
25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat hidup mandiri?
26. Bagaimana strategi penyampaian materi dalam proses belajar?
27. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?
28. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?
29. Bagaimana interaksi dalam proses belajar pelatihan kewirausahaan?
30. Bagaimana komunikasi yang Saudara gunakan dalam proses belajar pelatihan kewirausahaan?
31. Apakah Saudarasudah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Kendala-kendala Warga Belajar Dalam Mendapatkan Manfaat Sosial Ekonomi dan Manfaat Proses Belajar

Faktor Penghambat

32. Apa saja faktor internal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?
33. Apa saja faktor eksternal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

PEDOMAN WAWANCARA

MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)

**DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

KETUA PENGELOLA PNPM-MP KECAMATAN GETASAN
--

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Tempat dan tanggal lahir :

Usia :

JenisKelamin :

PendidikanTerakhir :

Alamat :

Pekerjaan :

Hari/tanggal/pukul :

Tempat :

Gambaran umum PNPM-MP Kecamatan Getasan

1. Kapan (tanggal, bulan, tahun) berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?
2. Dimanaalamat PNPM-MP Kecamatan Getasan?
3. Apa yang melatarbelakangiberdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?
4. Apa yang menjadi tujuan berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Proses Pemberdayaan

5. Bagaimanakah cara mengidentifikasi kebutuhan?
6. Bagaimanakah cara menetapkan tujuan?
7. Jenis pelatihan kewirausahaan apa yang ada di desa Nogosaren?
8. Bagaimanakah cara merancang kegiatan pelatihan kewirausahaan?
9. Materi apa sajakah yang diberikan pada pelatihan kewirausahaan?
10. Bagaimana cara menentukan tutor/ narasumber teknis pelatihan?
11. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis pada pelatihan kewirausahaan?
12. Bagaimanakah cara menentukan peserta pelatihan kewirausahaan tersebut?

13. Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?
14. Bagaimana cara menentukan pelaksanaan kegiatan?
15. Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan?
16. Apa saja yang digunakan dalam mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Manfaat Sosial Ekonomi Pelatihan Kewirausahaan

17. Apa saja manfaat sosial bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?
18. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar mampu mendapatkan relasi sosial terkait dengan kewirausahaan?
19. Bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial warga belajar dalam pelatihan kewirausahaan?
20. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan manfaat dalam hal komunikasi sosial terkait dengan kewirausahaan?
21. Apakah hubungan sosial dalam pelatihan kewirausahaan antar warga belajar berjalan dengan efektif?
22. Pertumbuhan pribadi yang bagaimanakah yang dapat diperoleh oleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?
23. Apa saja manfaat ekonomi bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?
24. Apakah hasil dari pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan pekerjaan baru?
25. Apakah pekerjaan baru hasil pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan penghasilan warga belajar?
26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat memperoleh jaringan wirausaha?

Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan

27. Dalam proses belajar, perubahan apa saja yang dapat diperoleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

28. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat hidup mandiri?

**Kendala-kendala Warga Belajar dalam Mendapatkan Manfaat Sosial
Ekonomi dan Manfaat Proses Belajar Pelatihan Kewirausahaan**

Faktor Penghambat

29. Apa saja faktor internal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?
30. Apa saja faktor eksternal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

No	Fokus	Indikator	Keterangan		
			Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Manfaat Sosial	1. Interaksi sosial antara tutor dan warga belajar 2. Interaksi sosial antara warga belajar dan tutor 3. Interaksi sosial antara warga belajar dan warga belajar 4. Komunikasi antara tutor dan warga belajar 5. Komunikasi antara warga belajar dan tutor 6. Komunikasi antara warga belajar dan warga belajar 7. Kerja sama antara warga belajar			
2.	Manfaat Ekonomi	1. Pendapatan warga belajar 2. Tempat tinggal warga belajar 3. Pekerjaan warga belajar 4. Kesejahteraan warga belajar			
3.	Perubahan	1. Pengetahuan tentang olahan			

	Pengetahuan	<p>susu menjadi produk makanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengetahuan mengenai resep pembuatan makanan dari olahan susu 3. Pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan susu menjadi produk makanan 			
4.	Perubahan Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri 2. Berjiwa wirausaha 3. Persiapan diri dalam mengembangkan usaha 4. Persiapan diri dalam berwirausaha 			
5.	Perubahan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan dalam mengolah olahan susu menjadi produk makanan 2. Keterampilan menambah cita rasa produk makanan 			

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)

DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN

SEMARANG

No	Indikator	Keterangan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Arsip-arsip 1. Data Struktur Organisasi PNPM-MP Kecamatan Getasan 2. Monografi Kependudukan Desa Nogosaren			
2.	Surat-surat 1. Surat Keterangan Penelitian 2. Foto-foto kegiatan			

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Warga Belajar Pelatihan
Kewirausahaan

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Sri Wahyuni
 Tempat dan tanggal lahir : Kab. Semarang, 11 September 1980
 Usia : 35 tahun
 JenisKelamin : Perempuan
 PendidikanTerakhir : SMK
 Alamat : Nogosaren RT 1 RW 1 Kecamatan Getasan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Hari/tanggal/waktu : Selasa/17 Maret 2015/10.45 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Jumiah

1. pendidikan terakhir Ibu apa ya?

Jawab : *saya lulusan SMK mbak*

2. Bagaimana pandangan Ibu terhadap pendidikan?

Jawab : *menurut saya pendidikan itu sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha seseorang*

3. Mengapa Ibu mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pengen mencoba aja mbak sepertinya menarik karena berhubungan dengan kewirausahaan*

4. Apakah pekerjaan utama Ibu?

Jawab : *ndak ada mbak, saya ibu rumah tangga*

5. Apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan?

Jawab : *tidak ada*

6. Berapa penghasilan yang Ibu dapatkan?

Jawab : *wah kalau itu saya mengandalkan dari suami saya mbak, dan itu pun juga tidak menentu*

7. Dari penghasilan yang diperoleh, Ibu gunakan untuk apa saja?

Jawab : *yang pasti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari*

8. Mengapa Ibu memilih mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP?

Jawab : *karena waktu itu saya diajakin mbak*

9. Menurut Ibu apa keunggulan PNPM-MP?

Jawab : *hehe apa ya mbak kemungkinan mudah untuk mendapatkan modal*

10. Apakah Ibu merasa nyaman dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan di PNPM-MP?

Jawab : *nyaman mbak*

11. Lalu menurut Ibu apa yang menjadi kekurangan PNPM-MP?

Jawab: *menurut saya tindak lanjutnya kurang maksimal mbak*

12. Solusi apa yang ingin Ibu berikan untuk PNPM-MP?

Jawab: *apa ya mbak, dimaksimalisasikan lagi tindak lanjutnya*

13. Apa saja yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *teori dan praktek langsung pengolahan susu sapi murni menjadi produk makanan , produknya itu ada gelek susu, permen susu, pastel susu, pia susu, yogurt seperti itu mbak*

14. Apakah Ibu suka dengan apa yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu?

Jawab : *suka mbak, bisa lebih tahu tentang pengolahan susu*

15. Apakah yang diberikan atau yang diajarkan itu bermanfaat bagi Ibu?

Jawab : *wah sangat bermanfaat*

16. Apa saja manfaatnya?

Jawab : *menambah pengetahuan, keterampilan, mengembangkan wirausaha*

17. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *2 mbak yang paling sering*

18. Siapa saja yang melatih atau membina Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada Bu Nanik dan Pak Agus*

19. Bagaimanakah cara tutor/narasumber teknis melatih Ibu selama mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pertama lebih ke teori dulu mbak tentang pemahaman dasarnya, kemudian langsung praktek langsung bagaimana cara pengolahannya, dijelaskan tentang bagaimana pemasarannya, pengemasannya juga*

20. Apa yang dilakukan tutor/narasumber teknis apabila Ibu menemukan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dibimbing dan diarahkan lebih lagi*

21. Bagaimana dengan strategi penyampaian materi dalam proses belajar yang digunakan tutor/narasumber teknis?

Jawab : *dengan memberikan teori dan praktek langsung mengenai pengolahan susu menjadi produk makanan*

22. Apakah Ibu memahami strategi tersebut?

Jawab : *iya memahami sejauh ini mbak*

23. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada buku panduan, LCD, alat dan bahan praktek*

24. Apa manfaat yang Ibu peroleh setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *banyak mbak, bisa menambah pengetahuan, keterampilan dalam bidang wirausaha*

25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan hubungan sosial yang baru?

Jawab : *iya dapat, bisa mengenal tutor, atau teman baru*

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu merasa mendapatkan teman baru?

Jawab : *iya*

27. Interaksi sosial yang bagaimana yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *interaktif mbak, ada hubungan timbal balik antar tutor dan warga belajar, dengan adanya tanya jawab, sesama warga belajar pun dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan baik*

28. Apakah Ibu dengan sesama peserta merasa dapat mengembangkan komunikasi dengan baik dalam rangka pengembangan usaha?

Jawab : *iya, dapat berkomunikasi mengenai kewirausahaan, biasanya sendiri hanya mengurus keluarga, dengan ikut pelatihan bisa berkomunikasi dengan teman, ada pengalaman juga*

29. Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan hubungan sosial dalam rangka menciptakan pekerjaan baru melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ikut aktif mbak, apabila ndak paham ya langsung tanya gitu mbak*

30. Apa manfaat yang Ibu peroleh dalam rangka pertumbuhan pribadi melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *yang pasti ada pengetahuan baru yang saya dapatkan, keterampilan baru juga dalam berwirausaha*

31. Apakah hasil pelatihan kewirausahaan Ibu mampu mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *iya bisa*

32. Apakah dengan pekerjaan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan penghasilan Ibu?

Jawab : *iya dapat mbak, misalnya nih mbak 1 liter susu murni bisa dijual 4000, tetapi kalau dijadikan produk lain misalnya yogurt yang 1 liternya bisa menjadi 25 bungkus kecil itu dijual per bungkus nya 1000 dikalikan saja mbak hasilnya 25000 to, jadi kan bisa meningkat mbak dibandingkan hanya dijual murni saja*

33. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan jaringan wirausaha?

Jawab : *bisa dengan belajar lebih dalam pemasarannya*

34. Bagaimana cara Ibu dalam memasarkan produk yang Ibu buat?

Jawab : *ada pesanan, dititipkan di warung-warung atau supermarket, ikut dalam pameran-pameran*

35. Perubahan sikap yang bagaimana yang membuat Ibu mengalami perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *ada keinginan lebih untuk berwirausaha*

36. Bagaimana cara Ibu dalam mengambil keputusan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ikut dalam kelompok dan berpartisipasi dalam memproduksi olahan susu tersebut menjadi produk makanan*

37. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mantap dalam melakukan perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *semakin mantap ada kemauan lebih*

38. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mandiri?

Jawab : *iya seharusnya seperti itu mbak*

39. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan, Ibu semakin memiliki rasa jiwa berwirausaha?

Jawab : *iya karena sudah banyak yang diajarkan dan dapat memotivasi*

40. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan apakah Ibu mendapatkan pengetahuan baru?

Jawab : *pastinya mbak*

41. Pengetahuan apa yang Ibu peroleh melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *iya tentang pengolahan susu menjadi produk makanan khususnya yang dapat menambah nilai jual*

42. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu dapat merubah pandangan hidup Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak, ada keinginan untuk memproduksi sendiri, saya ingin berdaya juga mbak mengembangkan keterampilan, karena rasanya bosan mbak kalau tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, saya lebih terbuka pandangan saya untuk bisa memanfaatkan waktu, kalau dengan berwirausaha ini bisa menghasilkan uang dan tidak mengganggu pekerjaan yang lain saya lakukan mbak*

43. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, apakah Ibu mendapatkan gagasan baru terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *belum mbak*

44. Bagaimana keadaan kualitas hidup Ibu saat ini setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *masih sama saja karena usahanya macet mbak dan saya sudah jarang mengikuti kelompok dalam memproduksi*

45. Dalam proses belajar, apakah Ibu menginginkan perubahan paradigma Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *jelas mbak*

46. Keterampilan apa yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *keterampilan dalam mengolah susu untuk menjadikan nilai jual yang lebih*

47. Bagaimana cara Ibu meningkatkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *belajar lebih lagi tentang apa yang sudah didapatkan dalam pelatihan tersebut*

48. Apakah dengan keterampilan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan Ibu mampu untuk menciptakan lapangan kerja baru?

Jawab : *seharusnya memang bisa*

49. Apa saja faktor internal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *modal nya yang pasti mbak belum mencukupi karena butuh alat-alat dalam pengelolaannya*

50. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *selama ini pemasarannya yang belum maksimal*

HASIL WAWANCARA

Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan
--

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Ngatini
 Tempat dan tanggal lahir : Kab. Semarang, 26 Juni 1982
 Usia : 33 tahun
 JenisKelamin : Perempuan
 PendidikanTerakhir : SMP
 Alamat : Nogosaren RT 5 RW 1 Kecamatan Getasan
 Pekerjaan : Pedagang
 Hari/tanggal/waktu : Selasa/17 Maret 2015/11.30 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Jumiah

1. apa pendidikan terakhir Ibu?

Jawab : *SMP mbak*

2. Bagaimana pandangan Ibu terhadap pendidikan?

Jawab : *sangat penting*

3. Mengapa Ibu mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pengen mencoba aja mbak biar tambah pengalaman*

4. Apakah pekerjaan utama Ibu?

Jawab : *pedagang*

5. Apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan?

Jawab : *tidak ada*

6. Berapa penghasilan yang Ibu dapatkan?

Jawab : *tidak menentu mbak*

7. Dari penghasilan yang diperoleh, Ibu gunakan untuk apa saja?

Jawab : *yang pasti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari*

8. Mengapa Ibu memilih mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP?

Jawab : *diajakin mbak*

9. Apa keunggulan PNPM-MP?

Jawab : *mudah mendapatkan modal*

10. Apakah Ibu merasa nyaman dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan di PNPM-MP?

Jawab : *nyaman mbak*

11. Apa yang menjadi kekurangan PNPM-MP?

Jawab : *kurang tahu mbak karena saya tidak terlalu paham tentang PNPM*

12. Solusi apa yang ingin Ibu berikan untuk PNPM-MP?

Jawab : *karena saya kurang paham jadi apa ya mbak belum ada*

13. Apa saja yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *teori dan praktek langsung pengolahan susu sapi murni menjadi produk makanan , ada gelek susu, permen susu, pastel susu, pia susu, yogurt seperti itu mbak*

14. Apakah Ibu suka dengan apa yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu?

Jawab : *iya suka mbak, bisa lebih tahu tentang pengolahan susu*

15. apakah yang diberikan atau yang diajarkan itu bermanfaat bagi Ibu?

Jawab : *bermanfaat*

16. Apa saja manfaatnya?

Jawab : *menambah pengetahuan, keterampilan*

17. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *2 mbak*

18. Siapa saja yang melatih atau membina Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada Bu Nanik dan Pak Agus*

19. Bagaimanakah cara tutor/narasumber teknis melatih Ibu selama mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *teori dulu, kemudian langsung praktek langsung bagaimana cara pengolahannya, dijelaskan tentang bagaimana pemasarannya, pengemasannya juga*

20. Apa yang dilakukan tutor/narasumber teknis apabila Ibu menemukan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *diarahkan*

21. Bagaimana dengan strategi penyampaian materi dalam proses belajar yang digunakan tutor/narasumber teknis?

Jawab : *teori dijelaskan caranya dan praktek langsung mengenai pengolahan susu menjadi produk makanan*

22. Apakah Ibu memahami strategi tersebut?

Jawab : *iya memahami*

23. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada buku panduan, LCD, alat dan bahan praktek*

24. Apa manfaat yang Ibu peroleh setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *menambah pengetahuan, keterampilan dalam bidang wirausaha*

25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan hubungan sosial yang baru?

Jawab : *iya dapat*

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu merasa mendapatkan teman baru?

Jawab : *iya dapat teman baru dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan, dengan adanya teman baru saya pribadi bisa belajar mbak untuk membuat relasi kerja untuk berwirausaha, walaupun masih kecil tapi diniati dulu mbak*

27. Interaksi sosial yang bagaimana yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab: *semua aktif mbak*

28. Apakah Ibu dengan sesama peserta merasa dapat mengembangkan komunikasi dengan baik dalam rangka pengembangan usaha?

Jawab : *iya bisa*

29. Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan hubungan sosial dalam rangka menciptakan pekerjaan baru melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ikut aktif*

30. Apa manfaat yang Ibu peroleh dalam rangka pertumbuhan pribadi melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *keterampilan baru dalam berwirausaha*

31. Apakah hasil pelatihan kewirausahaan Ibu mampu mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *iya bisa*

32. Apakah dengan pekerjaan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan penghasilan Ibu?

Jawab : *iya dapat mbak*

33. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan jaringan wirausaha?

Jawab : *iya bisa*

34. Bagaimana cara Ibu dalam memasarkan produk yang Ibu buat?

Jawab : *ada pesanan, dititipkan di warung-warung*

35. Perubahan sikap yang bagaimana yang membuat Ibu mengalami perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *ingin wirausaha*

36. Bagaimana cara Ibu dalam mengambil keputusan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ikut dalam kelompok dan berpartisipasi dalam memproduksi olahan susu tersebut menjadi produk makanan*

37. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mantap dalam melakukan perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *saya semakin mantap untuk berwirausaha, karena saya sudah mendapatkan banyak hal yang bermanfaat dalam pelatihan kewirausahaan ini mbak sehingga harus dapat mengolah potensi yang ada dalam diri saya pribadi*

38. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mandiri?

Jawab : *seharusnya*

39. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan, Ibu semakin memiliki rasa jiwa berwirausaha?

Jawab : *iya karena dapat memotivasi*

40. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan apakah Ibu mendapatkan pengetahuan baru?

Jawab : *iya dapat mbak*

41. Pengetahuan apa yang Ibu peroleh melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *iya tentang pengolahan*

42. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu dapat merubah pandangan hidup Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak, ada keinginan untuk memproduksi sendiri*

43. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, apakah Ibu mendapatkan gagasan baru terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *belum mbak*

44. Bagaimana keadaan kualitas hidup Ibu saat ini setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *lumayan mbak*

45. Dalam proses belajar, apakah Ibu menginginkan perubahan paradigma Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak*

46. Keterampilan apa yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *keterampilan dalam mengolah susu untuk menambah nilai jual*

47. Bagaimana cara Ibu meningkatkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *belajar lebih*

48. Apakah dengan keterampilan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan Ibu mampu untuk menciptakan lapangan kerja baru?

Jawab : *iya bisa*

49. Apa saja faktor internal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pekerjaan utama saya yang tidak bisa saya tinggalkan*

50. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pemasarannya, pola pikir juga mbak bahwa bagi masyarakat sini susu masih awam dan tidak begitu terlalu disukai*

HASIL WAWANCARA

Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan
--

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Jumiah
 Tempat dan tanggal lahir : Kab. Semarang, 4 April 1977
 Usia : 38 tahun
 JenisKelamin : Perempuan
 PendidikanTerakhir : SMA
 Alamat : Nogosaren Rt 4 Rw 1 Kecamatan Getasan
 Pekerjaan : Wirausaha
 Hari/tanggal/waktu : Selasa/17 Maret 2015/12.20 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Jumiah

1. Apa pendidikan terakhir Ibu?

Jawab : *SMA mbak*

2. Bagaimana pandangan Ibu terhadap pendidikan?

Jawab : *menurut saya pendidikan itu sangat penting sekali untuk membekali seseorang*

3. Mengapa Ibu mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pengen belajar mengembangkan usaha lebih lagi*

4. Apakah pekerjaan utama Ibu?

Jawab : *produksi makanan*

5. Apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan?

Jawab : *petani peternak*

6. Berapa penghasilan yang Ibu dapatkan?

Jawab : *tidak menentu mbak, tergantung banyak tidaknya dan sering tidaknya dalam produksi makanan*

7. Dari penghasilan yang diperoleh Ibu gunakan untuk apa saja?

Jawab : *untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari*

8. Mengapa Ibu memilih mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP?

Jawab : *dari pengurus PNPM*

9. Apa keunggulan PNPM-MP?

Jawab : *mudah mendapatkan modal dengan bunga ringan, prosedur tidak berbelit-belit*

10. Apakah Ibu merasa nyaman dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan di PNPM-MP?

Jawab : *iya nyaman*

11. Apa yang menjadi kekurangan PNPM-MP?

Jawab : *sebenarnya tidak kurang karena sudah transparan mbak*

12. Solusi apa yang ingin Ibu berikan untuk PNPM-MP?

Jawab : *ditingkatkan saja mbak*

13. Apa saja yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pengarahan dalam bentuk teori dan praktek langsung pengolahan susu sapi murni menjadi produk makanan , ada gelek susu, permen susu, pastel susu, pia susu, yogurt seperti itu mbak*

14. Apakah Ibu suka dengan apa yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu?

Jawab : *suka mbak, bisa menambah pengetahuan dan lebih tahu tentang pengolahan susu*

15. apakah yang diberikan atau yang diajarkan itu bermanfaat bagi Ibu?

Jawab : *sangat bermanfaat*

16. Apa saja manfaatnya?

Jawab : *menambah pengetahuan tentang pengolahan susu yang dapat menambah nilai jual, keterampilan dalam berwirausaha, mengembangkan wirausaha juga*

17. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *2 mbak yang paling sering*

18. Siapa saja yang melatih atau membina Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada Bu Nanik dan Pak Agus*

19. Bagaimanakah cara tutor/narasumber teknis melatih Ibu selama mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *teori dulu mbak tentang pemahaman dasarnya,tujuan, manfaat kemudian langsung praktek langsung bagaimana cara pengolahannya, dijelaskan tentang bagaimana pemasarannya, pengemasannya*

20. Apa yang dilakukan tutor/narasumber teknis apabila Ibu menemukan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dibimbing dan diarahkan lebih lagi*

21. Bagaimana dengan strategi penyampaian materi dalam proses belajar yang digunakan tutor/narasumber teknis?

Jawab : *dengan memberikan teori dan praktek langsung mengenai pengolahan susu menjadi produk makanan*

22. Apakah Ibu memahami strategi tersebut?

Jawab : *iya paham*

23. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada buku panduan, LCD, alat dan bahan praktek*

24. Apa manfaat yang Ibu peroleh setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *bisa menambah pengetahuan tentang pengolahan susu, keterampilan dalam bidang wirausaha*

25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan hubungan sosial yang baru?

Jawab : *iya dapat, tambah teman*

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu merasa mendapatkan teman baru?

Jawab : *iya*

27. Interaksi sosial yang bagaimana yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *interaktif mbak, semua aktif*

28. Apakah Ibu dengan sesama peserta merasa dapat mengembangkan komunikasi dengan baik dalam rangka pengembangan usaha?

Jawab : *iya, karena sering ketemu bisa cerita-cerita bareng, berbagi pengalaman, berdiskusi bareng dalam bidang usaha*

29. Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan hubungan sosial dalam rangka menciptakan pekerjaan baru melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ikut aktif mbak, berdiskusi*

30. Apa manfaat yang Ibu peroleh dalam rangka pertumbuhan pribadi melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *begini mbak, saya memang sebelumnya sudah berwirausaha dengan membuat kripik-kripik, dulu sebelum saya mengikuti pelatihan ini, bagi saya pribadi susu itu awam mbak, tidak begitu tertarik, jadi hanya dijual murni, tapi setelah saya mengikuti pelatihan ini saya mulai tertarik juga mbak hehe untungnya juga lumayan cukup mbak kalau dihitung-hitung, dari situ saya semakin ada kemauan lebih dari dalam diri saya untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha saya, dengan keterampilan baru yang saya dapatkan dari pelatihan dapat membantu saya untuk mengembangkan usaha dan menambah nilai jual suatu produk*

31. Apakah hasil pelatihan kewirausahaan Ibu mampu mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *Otomatis bisa, saya bisa mendapatkan pekerjaan baru mbak, dan pengennya bisa mengembangkan usaha saya*

32. Apakah dengan pekerjaan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan penghasilan Ibu?

Jawab : *iya dapat mbak, dengan hasil dari olahan susu menjadi aneka macam produk makanan tentunya menambah nilai jual, sehingga penghasilan yang didapatkan pun akan semakin bertambah*

33. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan jaringan wirausaha?

Jawab : *bisa dengan belajar lebih dalam pemasarannya, kalau sementara ini belm begitu optimal secara pribadi dan hanya bergantung kalau ada pesanan saja*

34. Bagaimana cara Ibu dalam memasarkan produk yang Ibu buat?

Jawab : *ada pesanan, dititipkan di warung-warung atau supermarket, ikut dalam pameran-pameran*

35. Perubahan sikap yang bagaimana yang membuat Ibu mengalami perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *lebih berusaha lagi dalam berwirausaha, karena sudah dibekali banyak di pelatihan kewirausahaan ini, membuat saya semakin siap dalam bidang kewirausahaan mbak*

36. Bagaimana cara Ibu dalam mengambil keputusan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ikut dalam kelompok dan berpartisipasi dalam memproduksi olahan susu tersebut menjadi produk makanan*

37. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mantap dalam melakukan perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *semakin mantap ada kemauan lebih untuk produksi*

38. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mandiri?

Jawab : *iya seharusnya seperti itu mbak*

39. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan, Ibu semakin memiliki rasa jiwa berwirausaha?

Jawab : *iya karena banyak yang diajarkan dan dapat memotivasi*

40. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan apakah Ibu mendapatkan pengetahuan baru?

Jawab : *pastinya otomatis mbak mendapatkan pengetahuan baru*

41. Pengetahuan apa yang Ibu peroleh melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *tentang pengolahan susu menjadi berbagai macam produk makanan yang dapat menambah nilai jual, dulu saya tidak pernah berfikir mbak susu bisa dijadikan produk seperti itu, tahunya ya hanya dijual murni saja, karena*

sebenarnya bagi orang sini susu itu awam mbak, walaupun banyak disini produksi susu sapi tapi banyak orang yang tidak menyukainya, mendapatkan pengetahuan di cara pengemasannya juga mbak, pengemasan ini berdasarkan pengemasan yang berlaku dibidang kesehatan, ada juga cara pemasarannya, hal tersebut memberikan manfaat bagi saya pribadi mbak, karena saya semakin tahu bagaimana strategi dan cara pemasarannya

42. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu dapat merubah pandangan hidup Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *Iya mbak, dengan pelatihan kewirausahaan tersebut membuat saya termotivasi, ada keinginan untuk memproduksi sendiri, pemasarannya lebih jelas, lumayan mbak hasilnya untuk menambah penghasilan, jadi keterampilan yang saya dapatkan harus saya kembangkan lebih mbak.*

43. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, apakah Ibu mendapatkan gagasan baru terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *ada, harus meningkatkan cara pengolahan susu lebih bervariasi lagi*

44. Bagaimana keadaan kualitas hidup Ibu saat ini setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *meningkat, walaupun belum banyak*

45. Dalam proses belajar, apakah Ibu menginginkan perubahan paradigma Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak*

46. Keterampilan apa yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *keterampilan dalam mengolah susu untuk menjadikan nilai jual yang lebih*

47. Bagaimana cara Ibu meningkatkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *meningkatkan keterampilan dengan belajar lebih lagi tentang apa yang sudah didapatkan dalam pelatihan tersebut, lebih-lebih bisa belajar membuat produk lain dengan olahan susu, dan belajar lagi bagaimana memproduksi makanan dengan bahan yang mudah didapatkan dan menghasilkan nilai jual yang cukup menguntungkan*

48. Apakah dengan keterampilan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan Ibu mampu untuk menciptakan lapangan kerja baru?

Jawab : *seharusnya bisa*

49. Apa saja faktor internal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *modal nya*

50. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pemasarannya yang belum begitu jelas dan maksimal mbak*

HASIL WAWANCARA

Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan
--

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Maryati
 Tempat dan tanggal lahir : Kab. Semarang, 10 Agustus 1985
 Usia : 30 tahun
 JenisKelamin : Perempuan
 PendidikanTerakhir : SMA
 Alamat : Nogosaren RT 1 RW 1 Kecamatan Getasan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Hari/tanggal/waktu : Jumat/20 Maret 2015/16.30 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Maryati

1. Apa pendidikan terakhir Ibu?

Jawab : *saya SMA*

2. Bagaimana pandangan Ibu terhadap pendidikan?

Jawab : *sangat penting ya mbak, karena merupakan modal untuk mencari pekerjaan, bekal untuk masa depan yang lebih baik*

3. Mengapa Ibu mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pengen nambah pengalaman*

4. Apakah pekerjaan utama Ibu?

Jawab : *Ibu Rumah Tangga*

5. Apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan?

Jawab : *jualan atau buka warung dirumah mbak*

6. Berapa penghasilan yang Ibu dapatkan?

Jawab : *tidak menentu mbak, bisa 1 hari kurang lebih 20 ribuan*

7. Dari penghasilan yang diperoleh Ibu gunakan untuk apa saja?

Jawab : *untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari*

8. Mengapa Ibu memilih mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP?

Jawab : *diajakin bu atun waktu itu mbak, ditanyain mau atau tidak, semua sudah difasilitasi tinggal datang saja dan mengikuti kegiatannya*

9. Apa keunggulan PNPM-MP?

Jawab : *membantu masyarakat untuk mendapatkan modal*

10. Apakah Ibu merasa nyaman dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan di PNPM-MP?

Jawab : *nyaman mbak, enak tutornya dan warga belajarnya*

11. Apa yang menjadi kekurangan PNPM-MP?

Jawab : *mungkin pemilihan warga belajarnya belum merata dan belum sesuai dengan kebutuhannya*

12. Solusi apa yang ingin Ibu berikan untuk PNPM-MP?

Jawab : *iya lebih kepemilihannya benar-benar orang yang butuh sehingga dapat benar-benar maksimal hasilnya nanti*

13. Apa saja yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *teori dan praktek langsung pengolahan susu sapi murni menjadi produk makanan , ada gelek susu, permen susu, pastel susu, pia susu, yogurt seperti itu mbak*

14. Apakah Ibu suka dengan apa yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu?

Jawab : *iya suka mbak*

15. apakah yang diberikan atau yang diajarkan itu bermanfaat bagi Ibu?

Jawab : *bermanfaat pastinya*

16. Apa saja manfaatnya?

Jawab : *menambah pengetahuan, keterampilan, banyak teman juga*

17. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *2 mbak*

18. Siapa saja yang melatih atau membina Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada Bu Nanik dan Pak Agus*

19. Bagaimanakah cara tutor/narasumber teknis melatih Ibu selama mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dikasih buku panduan lalu teori dulu, kemudian langsung praktek langsung bagaimana cara pengolahannya, dijelaskan tentang bagaimana pemasarannya, pengemasannya juga*

20. Apa yang dilakukan tutor/narasumber teknis apabila Ibu menemukan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *membantu, dikasih penjelasan lagi*

21. Bagaimana dengan strategi penyampaian materi dalam proses belajar yang digunakan tutor/narasumber teknis?

Jawab : *teori dijelaskan caranya dan praktek langsung mengenai pengolahan susu menjadi produk makanan*

22. Apakah Ibu memahami strategi tersebut?

Jawab : *iya memahami, mudah dicerna*

23. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *alat tulis, buku panduan, LCD, alat dan bahan praktek*

24. Apa manfaat yang Ibu peroleh setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *menambah pengalaman, pengetahuan yang diberikan, banyak teman, keterampilan baru*

25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan hubungan sosial yang baru?

Jawab : *iya dapat mbak, misalkan nanti waktu produksi bisa dipasarkan diwarung-warung juga*

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu merasa mendapatkan teman baru?

Jawab : *iya ada*

27. Interaksi sosial yang bagaimana yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab: *semua aktif mbak*

28. Apakah Ibu dengan sesama peserta merasa dapat mengembangkan komunikasi dengan baik dalam rangka pengembangan usaha?

Jawab : *iya dapat, dalam pelatihan kewirausahaan ini bisa belajar kerjasama dalam mengembangkan usaha, berbagi pengalaman dengan teman, bisa untuk mengisi waktu luang yang hasilnya sangat bermanfaat*

29. Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan hubungan sosial dalam rangka menciptakan pekerjaan baru melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan kerja sama, tukar produk*

30. Apa manfaat yang Ibu peroleh dalam rangka pertumbuhan pribadi melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *Banyak mbak, contohnya saya kan ibu rumah tangga mbak, sebelum mengikuti pelatihan ini saya pribadi menurut saya mengurus pekerjaan rumah itu sudah melelahkan mbak, ya sudah saya berfikir biar suami sajalah yang bekerja, tetapi setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan ini saya juga berfikir mbak kalau sebenarnya penghasilan suami saja belum begitu cukup, nah kebetulan saya diajak ikut pelatihan, saya jadi punya keterampilan baru, dan saya mulai terbuka bahwa tidak ada salahnya saya mencoba berwirausaha lagian susu disini mudah didapat mbak jadi memudahkan juga untuk usaha nya, lumayan mbak nambah-nambah penghasilan karena sekarang apa-apa serba mahal.*

31. Apakah hasil pelatihan kewirausahaan Ibu mampu mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *iya bisa*

32. Apakah dengan pekerjaan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan penghasilan Ibu?

Jawab : *sangat mbak, contohnya produk yogurt yang 1 liter susu sapi murni bisa dijadikan 25 bungkus kecil yogurt, apabila dijual Rp 1.000,- per bungkus kecil maka akan menghasilkan Rp 25.000,- lebih besar to mbak hasilnya kalau diolah dibandingkan dengan menjual susu murni saja 1 liter Rp 4.000,-.*

33. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan jaringan wirausaha?

Jawab : *iya bisa*

34. Bagaimana cara Ibu dalam memasarkan produk yang Ibu buat?

Jawab : *ada pesanan, disetorkan diwarung-warung*

35. Perubahan sikap yang bagaimana yang membuat Ibu mengalami perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *ada pandangan kedepan ingin berwirausaha, semakin sabar*

36. Bagaimana cara Ibu dalam mengambil keputusan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ikut dalam kelompok dan berpartisipasi dalam memproduksi olahan susu tersebut menjadi produk makanan*

37. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mantap dalam melakukan perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *semakin mantap*

38. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mandiri?

Jawab : *sudah seharusnya semakin mandiri mbak, karena sudah dibekali*

39. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan, Ibu semakin memiliki rasa jiwa berwirausaha?

Jawab : *iya mbak sangat, jiwa wirausaha tumbuh dalam diri saya setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan tersebut*

40. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan apakah Ibu mendapatkan pengetahuan baru?

Jawab : *iya dapat mbak yang pasti*

41. Pengetahuan apa yang Ibu peroleh melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *iya tentang pengolahan susu menjadi produk makanan yang dapat menambah nilai jual yang lebih*

42. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu dapat merubah pandangan hidup Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak, yang dulunya ada dirumah saja jadi nambah pengalaman,ada kesibukan, ingin berwirausaha untuk menambah pendapatan*

43. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, apakah Ibu mendapatkan gagasan baru terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya*

44. Bagaimana keadaan kualitas hidup Ibu saat ini setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kualitas hidup saat ini lumayan mbak, ada peningkatan, semakin bisa memanfaatkan waktu, bahan yang menambah nilai jual seperti itu*

45. Dalam proses belajar, apakah Ibu menginginkan perubahan paradigma Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak, lebih ingin meningkatkan produktifitas usaha*

46. Keterampilan apa yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *keterampilan dalam mengolah susu untuk menambah nilai jual*

47. Bagaimana cara Ibu meningkatkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *belajar lebih karena tidak hanya 1 kali jadi ada prosesnya sehingga lebih lagi berusaha*

48. Apakah dengan keterampilan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan Ibu mampu untuk menciptakan lapangan kerja baru?

Jawab : *iya bisa*

49. Apa saja faktor internal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pekerjaan rumah, ngurus anak*

50. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pemasarannya, tradisi juga mbak*

HASIL WAWANCARA

<p>Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan</p>
--

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)**

**DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Supriyatun
 Tempat dan tanggal lahir : Kab. Semarang, 5 Mei 1975
 Usia : 40 tahun
 JenisKelamin : Perempuan
 PendidikanTerakhir : SLTA
 Alamat : Nogosaren RT 5RW 1 Kecamatan Getasan
 Pekerjaan : Petani
 Hari/tanggal/waktu : Jumat/20 Maret 2015/15.45 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Supriyatun

1. Apa pendidikan terakhir Ibu?

Jawab : *SLTA*

2. Bagaimana pandangan Ibu terhadap pendidikan?

Jawab : *sangat penting, merupakan bekal untuk masa depan yang lebih baik*

3. Mengapa Ibu mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *karena butuh tambahan pengalaman*

4. Apakah pekerjaan utama Ibu?

Jawab : *Petani*

5. Apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan?

Jawab : *ya, membantu mengajar di PAUD*

6. Berapa penghasilan yang Ibu dapatkan?

Jawab : *tidak menentu mbak*

7. Dari penghasilan yang diperoleh Ibu gunakan untuk apa saja?

Jawab : *untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari*

8. Mengapa Ibu memilih mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam PNPM-MP?

Jawab : *gratis dan banyak manfaatnya*

9. Apa keunggulan PNPM-MP?

Jawab : *memperhatikan masyarakat pedesaan*

10. Apakah Ibu merasa nyaman dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan di PNPM-MP?

Jawab : *iya nyaman*

11. Apa yang menjadi kekurangan PNPM-MP?

Jawab : *sejauh ini menurut saya baik*

12. Solusi apa yang ingin Ibu berikan untuk PNPM-MP?

Jawab : *lebih ditingkatkan lagi programnya*

13. Apa saja yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *teori dan praktek langsung pengolahan susu sapi murni menjadi produk makanan , ada gelek susu, permen susu, pastel susu, pia susu, yogurt seperti itu mbak*

14. Apakah Ibu suka dengan apa yang diberikan atau diajarkan kepada Ibu?

Jawab : *suka*

15. apakah yang diberikan atau yang diajarkan itu bermanfaat bagi Ibu?

Jawab : *bermanfaat*

16. Apa saja manfaatnya?

Jawab : *menambah pengetahuan, keterampilan*

17. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *2 mbak*

18. Siapa saja yang melatih atau membina Ibu dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada Bu Nanik dan Pak Agus*

19. Bagaimanakah cara tutor/narasumber teknis melatih Ibu selama mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan teori baru praktek*

20. Apa yang dilakukan tutor/narasumber teknis apabila Ibu menemukan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *diarahkan dan dijelaskan kembali*

21. Bagaimana dengan strategi penyampaian materi dalam proses belajar yang digunakan tutor/narasumber teknis?

Jawab : *teori dijelaskan caranya dan praktek langsung mengenai pengolahan susu menjadi produk makanan*

22. Apakah Ibu memahami strategi tersebut?

Jawab : *iya memahami*

23. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *alat tulis, buku panduan, LCD, alat dan bahan praktek*

24. Apa manfaat yang Ibu peroleh setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *menambah pengalaman, tambah ilmu pengetahuan yang diberikan, banyak teman, keterampilan baru*

25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan hubungan sosial yang baru?

Jawab : *iya dapat mbak, baik dengan sesama warga belajar maupun dengan tutornya*

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu merasa mendapatkan teman baru?

Jawab : *iya*

27. Interaksi sosial yang bagaimana yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab: *semua aktif mbak*

28. Apakah Ibu dengan sesama peserta merasa dapat mengembangkan komunikasi dengan baik dalam rangka pengembangan usaha?

Jawab : *dapat*

29. Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan hubungan sosial dalam rangka menciptakan pekerjaan baru melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan kerja sama buat produksi*

30. Apa manfaat yang Ibu peroleh dalam rangka pertumbuhan pribadi melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *keterampilan baru dalam pengolahan susu, peningkatan jiwa wirausaha*

31. Apakah hasil pelatihan kewirausahaan Ibu mampu mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *tidak baru tapi pekerjaan sampingan*

32. Apakah dengan pekerjaan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan penghasilan Ibu?

Jawab : *sangat mbak*

33. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu mendapatkan jaringan wirausaha?

Jawab : *iya bisa mbak, karena kami juga diajari bagaimana tentang pemasarannya, dan ini tergantung rajinnya produksi dan pemasaran apabila ingin mendapatkan jaringan wirausaha, biasanya kami juga mengikuti pameran-pameran gitu mbak dan mengenalkan produk yang dihasilkan dari pelatihan kewirausahaan ini, lalu ada yang tertarik dan pesan, lha dari yang pesan-pesan ini kan juga dapat menambah jaringan wirausaha mbak*

34. Bagaimana cara Ibu dalam memasarkan produk yang Ibu buat?

Jawab : *ada pesanan, disetorkan diwarung-warung*

35. Perubahan sikap yang bagaimana yang membuat Ibu mengalami perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *lebih percaya diri*

36. Bagaimana cara Ibu dalam mengambil keputusan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan percaya diri saya langsung saja ikut dalam kelompok untuk memproduksi olahan susu menjadi produk makanan tersebut mbak, lebih-lebih nanti kalau saya punya banyak modal saya bisa berwirausaha sendiri*

37. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mantap dalam melakukan perubahan terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *semakin mantap*

38. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan Ibu semakin mandiri?

Jawab : *iya*

39. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan, Ibu semakin memiliki rasa jiwa berwirausaha?

Jawab : *iya*

40. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan apakah Ibu mendapatkan pengetahuan baru?

Jawab : *iya pasti*

41. Pengetahuan apa yang Ibu peroleh melalui pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *tentang pengolahan susu menjadi produk makanan yang dapat menambah nilai jual yang lebih*

42. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan Ibu dapat merubah pandangan hidup Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya, ada keinginan untuk bisa berhasil dalam wirausaha*

43. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, apakah Ibu mendapatkan gagasan baru terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya*

44. Bagaimana keadaan kualitas hidup Ibu saat ini setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *lebih baik*

45. Dalam proses belajar, apakah Ibu menginginkan perubahan paradigma Ibu terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya, ingin berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam wirausaha*

46. Keterampilan apa yang Ibu peroleh dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *keterampilan dalam mengolah susu menjadi berbagai produk makanan*

47. Bagaimana cara Ibu meningkatkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *belajar lebih lagi bagaimana cara pengolahannya*

48. Apakah dengan keterampilan baru hasil dari pelatihan kewirausahaan Ibu mampu untuk menciptakan lapangan kerja baru?

Jawab : *iya bisa*

49. Apa saja faktor internal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *modalnya mbak yang belum maksimal*

50. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Ibu dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab :*pemasarannya*

HASIL WAWANCARA

Narasumber Teknis Pelatihan

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Muhammad Agus Zaenudin
Tempat/tanggal lahir : Kab.Semarang, 17 Agustus 1968
Usia : 47 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Njampelan Kecamatan Getasan
Pendidikan Terakhir : D4
Pekerjaan : PNS
Hari/tanggal/pukul : Rabu/18 Maret 2015/10.00 WIB

1. Jenis pelatihan kewirausahaan apa yang Bapak berikan?

Jawab : *pelatihan pengolahan susu sapi menjadi berbagai macam produk makanan seperti gelek susu, stik susu, bakpia susu, permen susu, yogurth, pastel susu seperti itu*

2. Bagaimanakah bentuk pembelajaran yang Bapak gunakan pada pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *menggunakan pembelajaran Andragogi berdasarkan kebutuhan yang ada, teori untuk pemahaman dasar, praktek langsung, ada diskusi juga, dan tanya jawab*

3. Bagaimanakah cara Bapak menyampaikan materi dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *iya dengan tadi mbak, teori dulu ntuk pemahaman dan pengetahuan, kemudian praktek langsung membuat produk makanan dengan menggunakan olahan susu sapi, ada diskusi dan tanya jawab*

4. Apakah warga belajar suka dengan materi yang diberikan atau yang diajarkan?

Jawab : *menurut saya suka, karena banyak manfaat yang diperoleh*

5. Apakah yang diajarkan atau yang diberikan itu bermanfaat bagi warga belajar?

Jawab : *pastinya bermanfaat mbak*

6. Apa sajakah manfaat itu?

Jawab : *ada pengetahuan dan keterampilan yang baru ketika mereka hanya sebagai produsen susu, ternyata dalam pelatihan ini mereka lebih mengerti ternyata susu bisa diolah juga menjadi produk makanan sehingga dapat menambah nilai jualnya, dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal*

7. Berapakah jangka waktu pelatihan kewirausahaan dilaksanakan?

Jawab : *ada 1 mingguan mbak*

8. Apakah jangka waktu tersebut cukup bagi tutor atau narasumber teknis untuk menyampaikan materi kepada warga belajar selama pelatihan kewirausahaan berlangsung?

Jawab : *cukup sesuai dengan kebutuhannya mbak*

9. Berapa jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kurang lebih ada 30 orang*

10. Bagaimana susunan warga belajar yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *waktu itu dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil*

11. Berapa jumlah keseluruhan sumber belajar pada pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada 2 narasumber mbak*

12. Bagaimanakah proses interaksi antara warga belajar dengan tutor/narasumber teknis dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada hubungan timbal balik, semua aktif antara warga belajar dan juga tutor yang ada, terdapat kerjasama yang baik dalam praktek membuat olahan susu jadi produk makanan tersebut, kemudian kalau warga belajar tidak memahami bisa mengajukan pertanyaan, tetapi kalau tidak ada yang tanya tutor gantian yang bertanya mbak, dengan begitu akan membuat wawasan berfikir bertambah sekalian untuk evaluasi*

13. Apa saja manfaat sosial bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *menambah kerja sama yang lebih baik, hubungan antar warga belajarpun menjadi lebih baik mbak, mereka dapat belajar bersama untuk menambah pengetahuan juga keterampilan dalam hal kewirausahaan*

14. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar mampu mendapatkan relasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *kalau relasi sosial iya bisa jadi mbak karena ada kerjasama tadi antar warga belajar*

15. Bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial warga belajar dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan adanya diskusi yang menimbulkan ide-ide kreatif, tanya jawab juga, selain itu kerjasama dalam membuat suatu produk dengan olahan susu, hal ini dapat mengembangkan interaksi sosial warga belajar*

16. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan manfaat dalam hal komunikasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak, kan tidak hanya 1 arah saja proses pembelajarannya*

17. Apakah hubungan sosial dalam pelatihan kewirausahaan antar warga belajar berjalan dengan efektif?

Jawab : *sejauh ini saya melihatnya cukup efektif*

18. Pertumbuhan pribadi yang bagaimanakah yang dapat diperoleh oleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada keterampilan baru yang warga belajar dapatkan ketika mereka hanya menjual susu segar saja, sekarang mereka lebih lagi mengerti oh ternyata susu juga bisa dimanfaatkan menjadi olahan produk makanan juga, sikap dalam hal pemikiran juga mbak ketika mereka hanya menjadi ibu rumah tangga saja dan hanya di rumah dengan ikut pelatihan ini mereka akan belajar dan menambah kemauan mereka untuk menciptakan adanya usaha baru*

19. Apa saja manfaat ekonomi bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *bisa menambah penghasilan, menambah pekerjaan usaha baru*

20. Apakah hasil dari pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *bisa mbak bisa menyerap tenaga kerja juga mbak walaupun hanya sebagian*

21. Apakah pekerjaan baru hasil pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan penghasilan warga belajar?

Jawab : *iya bisa*

22. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat memperoleh jaringan wirausaha?

Jawab : *kalau jaringan wirausaha itu tergantung mbak, terkait dengan adanya promosi, modal, informasi juga*

23. Dalam proses belajar, adakah perubahan yang dapat diperoleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada yang pasti mbak*

24. Jelaskan perubahan tersebut?

Jawab : *dari pengetahuannya mbak yang belum tahu tentang olahan susu bisa mengetahui olahan susu menjadi produk makanan, keterampilan juga bertambah, ada keinginan lebih untuk berwirausaha, praktek itu biasanya adopsinya lebih tinggi daripada mendengar mbak*

25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat hidup mandiri?

Jawab : *untuk mengarah ke hidup mandiri ada walaupun belum banyak*

26. Bagaimana strategi penyampaian materi dalam proses belajar?

Jawab : *ada teori untuk pemahaman dulu baru praktek langsung, diskusi dan tanya jawab juga bermanfaat dalam proses belajar supaya lebih aktif*

27. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa*

28. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *LCD, buku modul, alat tulis, bahan praktek, alat praktek*

29. Bagaimana interaksi dalam proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *berjalan dengan efektif, warga belajarnya pun aktif*

30. Bagaimana komunikasi yang Ibu gunakan dalam proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan menggunakan bahasa campuran, indonesia jawa yang penting mereka warga belajar memahaminya*

31. Apakah Ibusudah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *menurut saya tepat mbak, karena memang sesuai dengan kebutuhannya*

32. Apa saja faktor internal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *terkadang didalam kelompok itu ada yang berbeda pendapat, ada yang setuju ada yang tidak*

33. Apa saja faktor eksternal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pemasarannya belum maksimal*

HASIL WAWANCARA

Narasumber Teknis Pelatihan Kewirausahaan
--

MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP) DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Nanik Daryanti

Tempat/tanggal lahir : Kab.Semarang, 3 September 1962

Usia : 53 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Getasan Rt 7 Rw 1 Kecamatan Getasan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pekerjaan : PNS
 Hari/tanggal/pukul : Rabu/18 Maret 2015/12.00 WIB

1. Jenis pelatihan kewirausahaan apa yang Ibu berikan?

Jawab : *pelatihan penolahan susu sapi menjadi berbagai macam produk makanan seperti gelek susu, stik susu, bakpia susu, permen susu, yogurt, pastel susu seperti itu*

2. Bagaimanakah bentuk pembelajaran yang Ibu gunakan pada pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *teori untuk pengetahuan dasar, praktek langsung, diskusi dan tanya jawab*

3. Bagaimanakah cara Ibu menyampaikan materi dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *materinya berupa teori dulu ntuk pemahaman dan pengetahuan, kemudian praktek langsung membuat produk makanan dengan menggunakan olahan susu sapi, ada diskusi dan tanya jawab, praktek yang ada berdasarkan pegalaman yang sudah saya dapatkan selama ini*

4. Apakah warga belajar suka dengan materi yang diberikan atau yang diajarkan?

Jawab : *menurut saya suka, warga belajar antusias dalam mengikutinya*

5. Apakah yang diajarkan atau yang diberikan itu bermanfaat bagi warga belajar?

Jawab : *bermanfaat sekali karena yang tidak bisa jadi bisa*

6. Apa sajakah manfaat itu?

Jawab : *warga belajar mendapatkan keterampilan baru dalam pengolahan waloh menjadi berbagai macam produk makanan, bisa untuk mengembangkan usaha juga, ada motivasi untuk berani melangkah*

7. Berapakah jangka waktu pelatihan kewirausahaan dilaksanakan?

Jawab : *ada 1 minggu mbak*

8. Apakah jangka waktu tersebut cukup bagi tutor atau narasumber teknis untuk menyampaikan materi kepada warga belajar selama pelatihan kewirausahaan berlangsung?

Jawab : *menurut saya cukup sesuai dengan kebutuhannya mbak*

9. Berapa jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kurang lebih ada 30 orang*

10. Bagaimana susunan warga belajar yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *waktu itu dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil*

11. Berapa jumlah keseluruhan sumber belajar pada pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *2 orang narasumber mbak*

12. Bagaimanakah proses interaksi antara warga belajar dengan tutor/narasumber teknis dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *semua aktif antara warga belajar dan juga tutor yang ada*

13. Apa saja manfaat sosial bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kalau manfaat sosial menurut saya diantaranya hubungan antar warga belajar menjadi lebih baik mbak, mereka dapat belajar bersama untuk menambah pengetahuan juga keterampilan dalam hal kewirausahaan*

14. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar mampu mendapatkan relasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya bisa jadi mbak karena ada kerjasama yang cukup baik antar warga belajar*

15. Bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial warga belajar dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *tanya jawab yang bisa membuat warga belajar mengembangkan pendapat dan ide-ide yang baru*

16. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan manfaat dalam hal komunikasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak, mereka juga dapat belajar berkomunikasi*

17. Apakah hubungan sosial dalam pelatihan kewirausahaan antar warga belajar berjalan dengan efektif?

Jawab : *iya efektif, ada kata sepakat dalam bekerjasama untuk menghasilkan produk usaha yang maksimal, solidaritas mereka cukup tinggi mbak, walaupun ada yang menggerutu ya namanya saja ibu-ibu, tetapi mereka lebih memilih untuk mengalah dan mau menerima kritik mbak, jadi hubungan sosialnya berjalan cukup baik dan efektif, sehingga mereka dapat lebih belajar untuk mengembangkannya*

18. Pertumbuhan pribadi yang bagaimanakah yang dapat diperoleh oleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pertumbuhan pribadi bisa dilihat dari keterampilan baru yang warga belajar dapatkan tentang pengolahan susu menjadi produk makanan yang bergizi juga dan dapat dimanfaatkan secara optimal, pertumbuhan sikap wirausaha, karena warga belajar dapat belajar tentang bagaimana mengembangkan usaha, kalau tentang pengetahuan jelas ya mbak dari yang tidak tahu menjadi tahu*

19. Apa saja manfaat ekonomi bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *bisa menambah penghasilan, bisa menjadi pekerja*

20. Apakah hasil dari pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *bisa mbak apabila ada usaha lebih*

21. Apakah pekerjaan baru hasil pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan penghasilan warga belajar?

Jawab : *iya bisa*

22. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat memperoleh jaringan wirausaha?

Jawab : *sebenarnya bisa, tetapi terkadang masyarakat berfikir kalau usaha itu langsung booming, jadi kalau misalkan tidak laku ya langsung berfikir untuk berhenti begitu saja*

23. Dalam proses belajar, adakah perubahan yang dapat diperoleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada yang pasti mbak*

24. Jelaskan perubahan tersebut?

Jawab : *dari pengetahuan nya mbak yang tidak tahu tentang olahan susu bisa mengetahui bahwa ternyata olahan susu bisa menjadi produk makanan, keterampilan juga bertambah, tentang sikap dalam hal persiapan pun sebenarnya juga harus ada*

25. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat hidup mandiri?

Jawab : *iya bisa asalkan mau terus berusaha dan mengembangkannya*

26. Bagaimana strategi penyampaian materi dalam proses belajar?

Jawab : *teori untuk pemahaman dulu baru praktek langsung, diskusi dan tanya jawab juga bermanfaat dalam proses belajar supaya lebih aktif*

27. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan menggunakan pendekatan Andragogi*

28. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *LCD, buku modul, alat tulis, bahan praktek, alat praktek*

29. Bagaimana interaksi dalam proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *berjalan dengan efektif, warga belajarnya pun aktif*

30. Bagaimana komunikasi yang Ibu gunakan dalam proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan menggunakan bahasa campuran, indonesia jawa yang penting mereka warga belajar memahaminya*

31. Apakah Ibusudah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *karena memang sesuai dengan kebutuhannya, menurut saya tepat mbak*

32. Apa saja faktor internal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pola pikir yang masih lama mbak, kalau tidak laku ya sudah tidak mau lagi untuk produksi padahal sebenarnya harus ada prosesnya, lalu bagi mereka susu itu masih awam mbak*

33. Apa saja faktor eksternal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pemasarannya belum maksimal*

HASIL WAWANCARA

Ketua UP (Unit Pengawas)

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

Nama : Drs. Kasmari

Tempat/tanggal lahir : Kab.Semarang, 15 Maret 1963

Usia : 52 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Suko 8 Tajuk Getasan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pekerjaan : Swasta
 Hari/tanggal/pukul : Senin/16 Maret 2015/09.00 WIB

1. Kapan (tanggal, bulan, tahun) berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *15 Januari 2006*

2. Dimana alamat PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *Jl. P. Diponegoro No.27 Getasan*

3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *untuk memberdayakan masyarakat miskin, untuk meningkatkan perekonomian dan kesajahteraan baik dalam hal pendidikan, kesehatan, sarana prasarana, serta untuk menampung aspirasi masyarakat*

4. Apa yang menjadi tujuan berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *tujuannya agar dapat mandiri, meningkatkan taraf hidup masyarakat, mempertinggi semangat kebangsaan, dan membekali masyarakat sesuai apa yang menjadi kebutuhannya*

5. Bagaimana cara untuk mengidentifikasi kebutuhan?

Jawab : *berdasarkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, kemudian dicari kebutuhan apa yang prioritas dari masyarakat tersebut, dianalisis apa yang menjadi keunggulannya, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada*

6. Bagaimana cara menetapkan tujuan?

Jawab : *berdasarkan kebutuhan dan permasalahan dalam masyarakat tersebut, kemudian dirapatkan dari lembaga*

7. Jenis pelatihan kewirausahaan apa yang ada di desa Nogosaren?

Jawab : *pengolahan susu sapi untuk dijadikan berbagai macam produk makanan diantaranya ada gelek susu, stik susu, geplak waloh susu, yougurth sayuran, roti susu, permen susu*

8. Bagaimana cara merancang kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kegiatan dirancang kurang lebih selama satu minggu dengan melibatkan warga belajar*

9. Materi apa sajakah yang diberikan pada pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *materinya berupa tujuan, pengenalan bahan-bahan, apa manfaatnya, alat-alat yang digunakan, bagaimana cara pengolahannya, lembaga memfasilitasinya*

10. Bagaimana cara menentukan tutor/narasumber teknis dari pelatihan kewirausahaan tersebut?

Jawab : *dengan mendatangkan ahli dalam bidang tersebut baik dari warga masyarakat yang sudah ahli dan mengerti benar, atau bisa juga dari kecamatan yang sudah memang ahli dalam bidang tersebut*

11. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *sesuai kebutuhannya bisa 1-3 orang mbak*

12. Bagaimana cara menentukan peserta pelatihan kewirausahaan tersebut?

Jawab : *bisa dari kelompok desa, PKK, kelompok simpan pinjam diantaranya dari itu mbak*

13. Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *sekitar kurang lebih 30 orang*

14. Bagaimana cara menentukan pelaksanaan kegiatan?

Jawab : *sudah ada kesepakatan dari kelompok tersebut*

15. Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *evaluasi peserta pelatihan dilakukan oleh pihak tutor dan fasilitator dengan cara praktek apakah materi yang sudah disampaikan diserap dengan baik atau sebaliknya, ada pengawasan dari PNPM*

16. Apa saja yang digunakan dalam mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan menggunakan kamera foto*

17. Apa saja manfaat sosial bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *interaksi sosial yang lebih baik lagi antar warga belajar, dapat menatap masa depan dalam bidang perekonomian*

18. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar mampu mendapatkan relasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya, dengan adanya anggota warga belajar dari berbagai desa sehingga bisa saling mengenal dan relasi sosial pun dapat berjalan dalam kerjasama yang mereka lakukan*

19. Bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial warga belajar dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada kegiatan tanya jawab, memberikan percontohan-percontohan*

20. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan manfaat dalam hal komunikasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini maka masyarakat dapat berkomunikasi lebih baik lagi dengan mengungkapkan aspirasinya, maupun pengalaman masing-masing dan apa yang menjadi kebutuhan yang ada*

21. Apakah hubungan sosial dalam pelatihan kewirausahaan antar warga belajar berjalan dengan efektif?

Jawab : *Hubungan sosialnya berjalan efektif, efisien dan bermanfaat, dengan saling bekerjasama dalam membuat olahan susu menjadi produk makanan membuat hubungan sosial yang ada dalam pelatihan kewirausahaan tersebut berjalan dengan baik karena sambil praktek dapat saling mengenal lebih dalam satu dengan yang lainnya.*

22. Pertumbuhan pribadi yang bagaimanakah yang dapat diperoleh oleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *bisa menciptakan karya dan skill setelah mengikuti pembelajaran pelatihan kewirausahaan, wawasan bertambah seiring dengan didaptkannya keterampilan dan pengetahuan baru*

23. Apa saja manfaat ekonomi bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *memantapkan jiwa wirausaha, menambah penghasilan apabila diaplikasikan secara maksimal*

24. Apakah hasil dari pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *menurut saya iya mbak jika ada pengaplikasian yang jelas dilakukan dengan maksimal*

25. Apakah pekerjaan baru hasil pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan penghasilan warga belajar?

Jawab : *jelas pasti apabila dikembangkan dengan maksimal*

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat memperoleh jaringan wirausaha?

Jawab : *bisa, setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan mendapat jaringan wirausaha*

27. Dalam proses belajar, perubahan apa saja yang dapat diperoleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pengetahuan yang tidak atau belum tahu pemanfaatan olahan susu setelah mengikuti pelatihan jadi tau dan menambah pengetahuan, hubungan antar warga belajar dapat berkembang, dapat mengubah pandangan hidup atau pola pikir yang lebih maju lagi, ada keterampilan baru yang dapat dirasakan manfaatnya*

28. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat hidup mandiri?

Jawab : *berdasarkan kemauan warga belajar menekuni atau tidak, sekedar ingin tahu saja dan tidak dimanfaatkan untuk sumber pendapatan atau sebaliknya itu yang menentukan bisa dinilai mandiri atau tidak mbak*

29. Apa saja faktor internal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kesibukan karena mungkin adanya pekerjaan utama, pola pikir yang masih lama atau tradisi*

30. Apa saja faktor eksternal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *sumber modal dan pemasaran*

HASIL WAWANCARA

Ketua BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa)
--

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

Nama : Agus Riyanto, SH
Tempat/tanggal lahir : Kab.Semarang, 17 Agustus 1967
Usia : 48 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat: Rt 9 Rw 3 Dusun Sleker, Desa Kopeng, Kecamatan Getasan

Pendidikan Terakhir : S1 Hukum

Pekerjaan : Wiraswasta

Hari/tanggal/pukul : Senin/16 Maret 2015/10.00 WIB

1. Kapan (tanggal, bulan, tahun) berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *15 Januari 2006*

2. Dimana alamat PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *Jl. P. Diponegoro No.27 Getasan*

3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *untuk pengentasan kemiskinan dan memudahkan masyarakat untuk mengungkapkan aspirasinya*

4. Apa yang menjadi tujuan berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *tujuan yang pasti untuk pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, sarana prasarana seperti itu mbak*

5. Bagaimana cara untuk mengidentifikasi kebutuhan?

Jawab : *di dalam kelompok masyarakat diverifikasi kebutuhan apa yang mendesak yang diprioritaskan untuk dilaksanakan kemudian dibuatlah kegiatan apa yang tepat, atau usaha apa yang tepat, pelatihan apa yang dibutuhkan*

6. Bagaimana cara menetapkan tujuan?

Jawab : *dari verifikasi kelompok berdasarkan kebutuhan masyarakat tersebut, kemudian dirapatkan dari lembaga*

7. Jenis pelatihan kewirausahaan apa yang ada di desa Nogosaren?

Jawab : *pengolahan susu sapi untuk dijadikan berbagai macam produk makanan diantaranya ada gelek susu, stik susu, geplak waloh susu, yougurth sayuran, roti susu, permen susu*

8. Bagaimana cara merancang kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kegiatan dirancang kurang lebih selama satu minggu dengan melibatkan warga belajar*

9. Materi apa sajakah yang diberikan pada pelatihan kewirausahaan?

Jawab : materinya dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan warga belajar baik berupa pengenalan bahan-bahan, apa manfaatnya, alat-alat yang digunakan, bagaimana cara pengolahannya, lembaga memfasilitasinya

10. Bagaimana cara menentukan tutor/narasumber teknis dari pelatihan kewirausahaan tersebut?

Jawab : dengan melihat yang paling ahli dalam bidang tersebut bisa dari warga masyarakat atau dari kecamatan yang memang sudah ahlinya

11. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : sesuai kebutuhannya bisa 1-3 orang mbak

12. Bagaimana cara menentukan peserta pelatihan kewirausahaan tersebut?

Jawab : *sampling* dari kelompok desa, PKK, kelompok simpan pinjam diantaranya dari itu mbak

13. Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : sekitar kurang lebih 30 orang

14. Bagaimana cara menentukan pelaksanaan kegiatan?

Jawab : sudah ada kesepakatannya, jadwal kegiatannya menyesuaikan dari kegiatan kecamatan, desa dan dari kelompok masyarakat tersebut

15. Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : setelah diadakan kegiatan, evaluasi peserta pelatihan dilakukan oleh pihak tutor dan fasilitator dengan cara praktek apakah materi yang sudah disampaikan diserap dengan baik atau sebaliknya

16. Apa saja yang digunakan dalam mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : kamera foto

17. Apa saja manfaat sosial bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : yang jelas warga belajar mendapatkan keahlian dan bisa mendapatkan pengalaman tentang hubungan sosial, interaksi sosial yang lebih baik lagi antar warga belajar

18. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar mampu mendapatkan relasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *Iya, dalam pelatihan tersebut tentunya didapati adanya hubungan antar kelompok desa, bisa bertambah teman sehingga relasi sosial pun dapat berjalan dengan efektif terkait dengan kewirausahaan untuk membuka usaha baru hasil pelatihan kewirausahaan*

19. Bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial warga belajar dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada kegiatan tanya jawab, permainan kecil untuk menghilangkan ketegangan dan kejenuhan*

20. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan manfaat dalam hal komunikasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *iya mbak dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini maka masyarakat dapat berkomunikasi lebih baik lagi dengan mengungkapkan aspirasinya, maupun pengalaman masing-masing dan apa yang menjadi kebutuhan yang ada*

21. Apakah hubungan sosial dalam pelatihan kewirausahaan antar warga belajar berjalan dengan efektif?

Jawab : *menurut saya sementara ini yang sudah berjalan hubungan sosial efektif*

22. Pertumbuhan pribadi yang bagaimanakah yang dapat diperoleh oleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada kemauan lebih untuk berusaha, ada perubahan sikap, dan bertambahnya keterampilan juga pengetahuan*

23. Apa saja manfaat ekonomi bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *menambah penghasilan kalau benar-benar dikembangkan secara maksimal*

24. Apakah hasil dari pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *tidak pasti, tergantung dari individunya*

25. Apakah pekerjaan baru hasil pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan penghasilan warga belajar?

Jawab : *jelas pasti apabila dikembangkan dengan maksimal*

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat memperoleh jaringan wirausaha?

Jawab : *dalam pelatihan ini jaringan wirausaha bisa didapatkan, apabila sering mengikuti kegiatan promosi dan termaksimalkan pemasarannya misalnya dengan mengikuti pameran dan mengenalkan produk yang dihasilkan tersebut*

27. Dalam proses belajar, perubahan apa saja yang dapat diperoleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pengetahuan yang tidak atau belum tahu pemanfaatan olahan susu setelah mengikuti pelatihan jadu tau dan menambah pengetahuan, ada keterampilan baru yang didapatkan dalam bidang wirausaha, adanya peningkatan jiwa wirausaha*

28. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat hidup mandiri?

Jawab : *belum 100%, tinggal berdasarkan kemauan warga belajar menekuni atau tidak, sekedar ingin tahu saja dan tidak dimanfaatkan untuk sumber pendapatan atau sebaliknya itu yang menentukan bisa dinilai mandiri atau tidak mbak*

29. Apa saja faktor internal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *pola pikir yang masih lama atau tradisi, ada yang masih menganggap susu itu awam mbak*

30. Apa saja faktor eksternal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *sumber modal dan pemasarannya*

HASIL WAWANCARA

KetuaUPK (Unit Pengelola Kegiatan)

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

Nama : Rosyid Puryanto
Tempat/tanggal lahir : Kab.Purwodadi, 26 Maret 1968
Usia : 47 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : RT 1 RW 1 Desa Wates Kecamatan Getasan
Pendidikan Terakhir : Diploma
Pekerjaan : Swasta
Hari/tanggal/pukul : Senin/16 maret 2015/11.00 WIB

1. Kapan (tanggal, bulan, tahun) berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *15 Januari 2006*

2. Dimana alamat PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *Jl. P. Diponegoro No.27 Getasan*

3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan untuk memberdayakan masyarakat dengan adanya program-program yang ada, bukan dari dana saja tetapi bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam program PNPM-MP, dan memudahkan masyarakat untuk mengungkapkan aspirasinya*

4. Apa yang menjadi tujuan berdirinya PNPM-MP Kecamatan Getasan?

Jawab : *tujuan umumnya yang pasti untuk pengentasan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, sarana prasarana seperti itu mbak*

5. Bagaimana cara untuk mengidentifikasi kebutuhan?

Jawab : *program PNPM-MP bukan dari atas ke bawah tapi dari bawah ke atas jadi dari aspirasi dari masyarakatnya langsung, kemudian di sampaikan kepada KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) yang menggali gagasan dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, setelah itu dimusyawarkan di tingkat desa, mana yang lebih mendesak untuk dilaksanakan dan dijadikan prioritas, lalu dari pihak PNPM-MP memberikan saran dan melakukan pengawasan, apabila dana belum bisa memadai maka desa tersebut belum tentu mendapatkan dana jadi benar-benar kebutuhan yang diprioritaskan dan dana nya pun dapat memadai*

6. Bagaimana cara menetapkan tujuan?

Jawab : *cara menetapkan tujuannya adalah dengan melihat kebutuhan yang diprioritaskan dari masyarakat desa tersebut*

7. Jenis pelatihan kewirausahaan apa yang ada di desa Nogosaren?

Jawab : *pengolahan susu sapi untuk dijadikan berbagai macam produk makanan diantaranya ada gelek susu, stik susu, geplak waloh susu, yogurt sayuran, roti susu, permen susu*

8. Bagaimana cara merancang kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kegiatan dirancang kurang lebih selama satu minggu dengan melibatkan warga belajar*

9. Materi apa sajakah yang diberikan pada pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *materinya menggunakan sistem Pendidikan Orang Dewasa mbak dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan warga belajar baik berupa pengenalan bahan-bahan, apa manfaatnya, alat-alat yang digunakan, bagaimana cara pengolahannya, lembaga memfasilitasinya*

10. Bagaimana cara menentukan tutor/narasumber teknis dari pelatihan kewirausahaan tersebut?

Jawab : *tutor ada yang dari warga yang sudah ahli dan bisa dari lembaga yang mencarikan sesuai keahliannya dalam bidang wirausaha tersebut*

11. Berapa jumlah tutor/narasumber teknis dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *sesuai kebutuhannya mbak bisa 1-3 orang*

12. Bagaimana cara menentukan peserta pelatihan kewirausahaan tersebut?

Jawab : *sudah dipilih dari kelompok desa, PKK, kelompok simpan pinjam diantaranya dari itu mbak, dari gagasan masyarakat tersebut kemudian diajukan dalam bentuk proposal maka jadilah calon pemanfaat*

13. Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *sekitar kurang lebih 30 orang*

14. Bagaimana cara menentukan pelaksanaan kegiatan?

Jawab : *sudah ada kesepakatannya, jadwal kegiatannya*

15. Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *evaluasi peserta pelatihan dilakukan oleh pihak tutor dan fasilitator dengan cara praktek*

16. Apa saja yang digunakan dalam mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *dengan menggunakan kamera foto*

17. Apa saja manfaat sosial bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *menurut saya lebih ke hubungan sosial dan pertumbuhan pribadi dari warga belajar mbak karena memang sudah dipersiapkan dengan baik*

18. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar mampu mendapatkan relasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *otomatis mampu tetapi untuk berwirausaha itu dibutuhkan modal kalau pengetahuan keterampilan ada tetapi modal pemasaran belum ada ya sama saja*

19. Bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial warga belajar dalam pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *biasanya diadakan kegiatan untuk menghilangkan ketegangan dan kejenuhan dengan intermezo atau permainan kecil dalam kelompok sehingga warga belajar bisa lebih akrab dan saling mengenal satu dengan yang lain*

20. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan manfaat dalam hal komunikasi sosial terkait dengan kewirausahaan?

Jawab : *jelas, karena memang terkadang masyarakat sudah merasa berkomunikasi dengan baik, tetapi dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini maka masyarakat dapat berkomunikasi lebih baik lagi dengan mengungkapkan aspirasinya, pengalaman masing-masing dan apa yang menjadi kebutuhan yang ada*

21. Apakah hubungan sosial dalam pelatihan kewirausahaan antar warga belajar berjalan dengan efektif?

Jawab : *berjalan dengan efektif yang dapat dilihat dari kerjasamanya yang interaktif*

22. Pertumbuhan pribadi yang bagaimanakah yang dapat diperoleh oleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada kemauan lebih untuk berusaha, yang tadinya kurang pengetahuannya jadi bertambah pengetahuannya*

23. Apa saja manfaat ekonomi bagi warga belajar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *mempunyai pekerjaan baru ataupun sampingan, menambah penghasilan kalau benar-benar dikembangkan*

24. Apakah hasil dari pelatihan kewirausahaan warga belajar mendapatkan pekerjaan baru?

Jawab : *Iya bisa jadi mbak mendapatkan pekerjaan baru bahkan menciptakan pekerjaan baru. Manfaat sekali mbak, dari mayoritas ibu-ibu yang menjadi warga belajar yang hanya sebagai ibu rumah tangga dengan pelatihan ini tentunya akan termotivasi dan terbuka pemikirannya dalam membuat suatu wirausaha baru yang bermanfaat bagi mereka*

25. Apakah pekerjaan baru hasil pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan penghasilan warga belajar?

Jawab : *tentunya pasti apabila dikembangkan dengan maksimal*

26. Apakah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat memperoleh jaringan wirausaha?

Jawab : *kalau warga belajar rajin untuk mempromosikan pasti ada kemungkinan besar memperoleh jaringan wirausaha*

27. Dalam proses belajar, perubahan apa saja yang dapat diperoleh warga belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *ada perubahan dalam hal pengetahuan yang tadinya belum tau susu yang melimpah di Nogosaren ternyata bisa dibuat olahan makanan, ada juga perubahan untuk merubah pola pikir ke hal yang lebih bermanfaat daripada hanya dirumah saja, dapat meningkatkan keterampilan dalam hal memasak*

28. Apakah dengan pelatihan kewirausahaan warga belajar dapat hidup mandiri?

Jawab : *yang diharapkan memang seperti itu mbak dapat hidup mandiri berusaha maju dan tidak hanya bergantung kepada pemerintah saja*

29. Apa saja faktor internal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *kesibukan dengan pekerjaan utama yang tidak bisa ditinggalkan*

30. Apa saja faktor eksternal yang menghambat warga belajar dalam mendapatkan manfaat sosial ekonomi dan manfaat proses belajar pelatihan kewirausahaan?

Jawab : *sumber modal dan pemasarannya*

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

**MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**

No	Fokus	Indikator	Keterangan		
			Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Manfaat Sosial	1. Interaksi sosial antara tutor dan warga belajar	√		
		2. Interaksi sosial antara warga belajar dan tutor	√		
		3. Interaksi sosial antara warga belajar dan warga belajar	√		
		4. Komunikasi antara tutor dan warga belajar	√		

		<p>5. Komunikasi antara warga belajar dan tutor</p> <p>6. Komunikasi antara warga belajar dan warga belajar</p> <p>7. Kerja sama antara warga belajar</p>	v	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2.	Manfaat Ekonomi	<p>1. Pendapatan warga belajar</p> <p>2. Tempat tinggal warga belajar</p> <p>3. Pekerjaan warga belajar</p> <p>4. Kesejahteraan warga belajar</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>v</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3.	Perubahan Pengetahuan	<p>1. Pengetahuan tentang olahan susu menjadi produk makanan</p> <p>2. Pengetahuan mengenai resep pembuatan makanan dari olahan susu</p> <p>3. Pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan susu menjadi produk makanan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
4.	Perubahan Sikap	<p>1. Mandiri</p> <p>2. Berjiwa wirausaha</p> <p>3. Persiapan diri dalam mengembangkan usaha</p> <p>4. Persiapan diri dalam berwirausaha</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

5.	Perubahan Keterampilan	1. Keterampilan dalam mengolah olahan susu menjadi produk makanan 2. Keterampilan menambah cita rasa produk makanan	√ √		
----	------------------------	--	------------	--	--

Lampiran 7

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN
MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)
DI DESA NOGOSAREN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG

No	Indikator	Keterangan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Arsip-arsip 1. Data Struktur Organisasi PNPM-MP Kecamatan Getasan 2. Monografi Kependudukan Desa Nogosaren		√ √	
2.	Surat-surat 1. Surat Keterangan Penelitian 2. Foto-foto kegiatan	√ √		

Lampiran 8



Pelatihan Kewirausahaan pengolahan susu menjadi produk makanan di Desa Nogosaren



Kondisi pelatihan kewirausahaan saat praktek



Kondisi pelatihan kewirausahaan saat praktek



Kondisi pelatihan kewirausahaan saat praktek



Kondisi pelatihan kewirausahaan saat praktek



Wawancara dengan Ketua Pengelola Unit Pengawas PNPM-MP Kecamatan Getasan



Wawancara dengan Ketua Badan Kerjasama Antar Desa PNPM-MP Kecamatan Getasan



Wawancara dengan Ketua Pengelola Unit Pengelola Kegiatan PNPM-MP Kecamatan Getasan



Wawancara dengan Tutor Pelatihan Kewirausahaan di Desa Nogosaren
Kecamatan Getasan



Wawancara dengan Tutor Pelatihan Kewirausahaan di Desa Nogosaren
Kecamatan Getasan



Wawancara dengan Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan



Wawancara dengan Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan



Wawancara dengan Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan



Wawancara dengan Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan



Wawancara dengan Warga Belajar Pelatihan Kewirausahaan



Contoh produk makanan stik susu



Contoh produk makanan bakpia susu



Contoh Produk Yogurt



Contoh produk makanan dodol susu



Proses pembuatan gelek susu di kelompok



Saat menggoreng produk makanan gelek susu



Tampak depan kantor PNPM-MP Kecamatan Getasan



Tempat Parkiran



Staff PNPM-MP Kecamatan Getasan



Ruang Tamu



Ruang kerja PNPM-MP kecamatan Getasan



Ruang Kerja PNPM-MP Kecamatan Getasan

Lampiran 9



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1103/UN37.1.1/KM/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 24 Oktober 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Amin Yusuf, M.Si
NIP : 196408081991031003
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : MIRA SAKTIARSIH
NIM : 1201411023
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
Topik : Manfaat pelatihan kewirausahaan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM PM) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN Di : SEMARANG
PADA TANGGAL : 24 Oktober 2014

DEKAN


Drs. Harjono, M.Pd.
NIP 196108011979031007


Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal



11


1201411023
--- FM-03-AND-24/Rev. 00 ---

Lampiran 10



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon / Fax: (024) 8508019
 Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : 1187 /UN37.1.1/KM/2015
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Nogosaren
 Kec. Getasan, Kab. Semarang
 di Kab. Semarang

Kami beritahukan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **Mira Saktiarsih**
 NIM : 1201411023
 Program Studi : Pendidikan Nonformal


Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **Manfaat Pelatihan Kewirausahaan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang** yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 11 Maret s.d 11 April 2015
 Tempat : PNPM-MP Desa Nogosaren Kec. Getasan, Kab. Semarang

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

11 Maret 2015




Kholilul Huda, Dr. Fakhruddin, M.Pd
 UNNES 024271986031001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes
2. Pengelola PNPM-MP Kec. Getasan, Kab. Semarang

FM-05-AKD-24
 No. Rev.: 00

Lampiran 11


Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan
 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang
 Jl. P. Diponegoro No. 27 Hp. 081 325 005 977 Getasan 50774

SURAT KETERANGAN

Nomor : **001** / PNPMP-MP / GTS / X / 15


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua BKAD Kecamatan Getasan menerangkan bahwa:

Nama : **MIRA SAKTIARSIH**
 NIM : 1201411023
 Program Studi : Pendidikan Nonformal
 Universitas : UNNES

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PNPMP-MP Kecamatan Getasan pada tanggal **16 Maret 2015 s/d 20 Maret 2015**, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Manfaat Pelatihan Kewirausahaan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.


Getasan, 20 Maret 2015



Ketua BKAD Kec. Getasan

AMINTO ARSO

NIP. 195809301981031008



Ketua BKAD Kec. Getasan

AGUS RIYANTO,SH

Lampiran 12


PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KECAMATAN GETASAN
DESA NOGOSAREN
 Alamat : Jl. Kali Pancur Km 1 Desa Nogosaren Kecamatan Getasan 50774

SURAT KETERANGAN
 No.005/017

Yang bertanda tangan dibawah ini ,Kepala Desa Nogosaren Kecamatan Getasan menerangkan bahwa :

Nama	:	Mira Saktiarsih
NIM	:	1201411023
Program Studi	:	Pendidikan Nonformal
Universitas	:	UNNES

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan pada tanggal 16 Maret 2015 s/d 20 Maret 2015,dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Manfaat pelatihan Kewirausahaan dalam program nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nogosaren, 16 Maret 2015
 Kepala Desa Nogosaren


HARYONO